

**STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PADA
PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BOSSO KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



IAIN PALOPO

Oleh

YUKRAM YUSUF
NIM. 20 0502 0021

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PADA
PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BOSSO KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



IAIN PALOPO

Oleh

Yukram Yusuf
NIM. 20 0502 0021

Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yukram Yusuf
NIM : 20.05.02.0021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Dilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



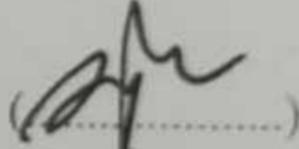
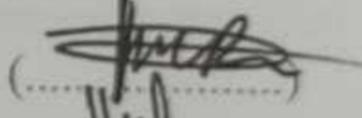
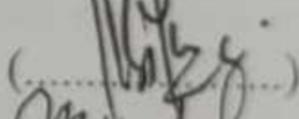
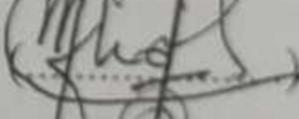
Yukram Yusuf
NIM 20.05.02.0021

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Yukram Yusuf Nim 2105020021, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu 14 Agustus 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo,

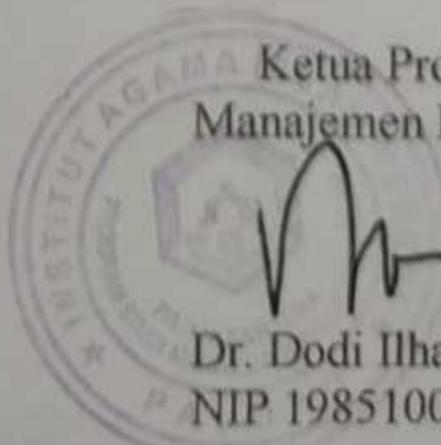
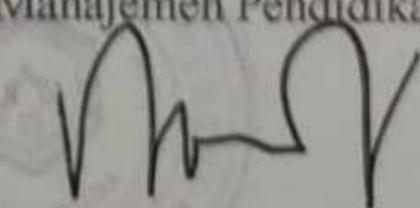
TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. | Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang | () |
| 2. | Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. | Dr. Hj. Salmila, S.Kom., M.T | Penguji I | () |
| 4. | Dr. Mahadin Shaleh, M.S.I | Penguji II | () |
| 5. | Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 6. | Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :


Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.
NIP. 198510032018011001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الالانبيا و المرسلين وعلى
اله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Alhamdulillah, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt., sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dan semua itu ialah turunnya ridha Allah swt., yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan tesis ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkhusus kedua orang tua penulis yang tercinta yakni Bapak penulis, Yusuf dan ibu penulis, Whariyah yang selalu memberikan motivasi yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta memberikan bantuan yang tak terhingga kepada penulis suka dan duka hingga saat ini, Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis juga memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan kepada Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan kepada Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Prof. Dr. Muhaemin MA., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

3. Dr. Helmi Kamal, M.HI. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

4. Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang selama ini banyak membantu sehingga tesis ini dapat tersusun dan diujikan.

6. Dr. Hj. Salmila, S.Kom., M.T. selaku dosen penguji I dan Dr. Mahadin Shaleh, M.S.I selaku dosen penguji II yang banyak memberikan masukan serta saran agar tesis ini layak dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya

7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam

menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

8. Abu Bakar, S.Pd dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis

9. Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso beserta guru dan seluruh stakeholder yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.

10. Teman-teman seperjuangan pada Pascasarjana di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan do'a, terkhusus dari teman-teman seperjuangan kuliah mulai angkatan 2020 sampai 2023 terkhususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan do'a.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Aamiin Ya Rabbal 'Aalaamiin.

Palopo, September 2024

Penulis

Yukram Yusuf

ABSTRAK

Nama : Yukram Yusuf
NIM : 20.0502.0021
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*
Pembimbing : 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

Tesis ini memfokuskan pada masalah yaitu, 1) Bagaimana strategi pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. 2) langkah-langkah strategi pengembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. 3) tantangan strategi pengembangan lembaga pendidikan pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif Deskriptif yang merupakan suatu pencerminan terhadap Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Tes, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu ialah mengembangkan Kualitas Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan, dan membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat. Hal tersebut tercermin dari upaya pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dalam menyiapkan pengembangan lembaga Pendidikan melalui kerjasama dengan guru, para tenaga pendidik serta masyarakat setempat. 2) langkah-langkah strategi pengembangan Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu ialah melakukan analisis secara menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren, melakukan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pesantren dan lingkungan sekitar, melakukan pelatihan terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi, serta melakukan evaluasi. 3) tantangan pengembangan lembaga pendidikan pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu ialah: dibagi menjadi dua yaitu tantangan internal yang meliputi kurangnya jumlah guru serta sarana dan prasarana. kedua adalah tantangan eksternal yang meliputi perubahan kebijakan Pendidikan dalam hal ini kurikulum nasional, dinamika sosial dan kebudayaan kondisi ekonomi/keuangan, serta persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Lembaga Pendidikan, Pesantren Hidayatullah Bosso

ABSTRACT

Nama : **Yukram Yusuf**
NIM : **20.0502.0021**
Study Program : **Management of Islamic Education**
Title : **Development Strategy of Educational Institutions at Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, Walenrang Utara District, Luwu Regency**
Supervisor : **1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I

This thesis focuses on the following issues: 1) How is the development strategy of Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency, formulated? 2) What are the steps involved in the development strategy of Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency? 3) What are the challenges in the development strategy of Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency?

This study employs a descriptive qualitative research method, critically examining the Development Strategy of Educational Institutions at Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency. The primary data sources used in this research are primary and secondary data. Data collection techniques include observation, tests, interviews, and documentation.

The research findings indicate that: 1) The development strategy of Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency, focuses on improving educational quality, training and developing educational staff, utilizing technology, implementing continuous supervision, and fostering good community relations. These efforts are reflected in the leadership's initiatives at Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency, through collaborations with teachers, educational staff, and the local community. 2) The steps involved in the development strategy of Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency, include comprehensive analysis of educational needs within the pesantren community, curriculum adjustments to fit the needs of the pesantren and its surroundings, teacher training to enhance competencies, and ongoing evaluation. 3) Challenges in the development of educational institutions at Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso in Walenrang Utara District, Luwu Regency, are categorized into two types: internal challenges, such as insufficient number of teachers and inadequate facilities, and external challenges, including changes in national educational policies, social dynamics and cultural conditions, economic/financial situations, and competition with other educational institutions.

Keywords: Development Strategy, Educational Institutions, Pesantren Hidayatullah Bosso

خلاصة

الاسم : يكرام يوسف
نيم : 20.0502.0021
برنامج الدراسة : إدارة التربية الإسلامية
العنوان : استراتيجية تطوير المؤسسات التعليمية في مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو

المستشارون : 1. دكتور. منير يوسف ش. م.
٢. دكتور. ح. شمس سانسوسي

تركز هذه الأطروحة على المشكلة، وهي: (1) ما هي استراتيجية تطوير مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو. (2) استراتيجيات نادرة لتطوير المؤسسة التعليمية لمدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو. (3) التحديات الاستراتيجية لتطوير المؤسسات التعليمية في مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو

هذا البحث عبارة عن بحث نوعي وصفي وهو عبارة عن اختبار لاستراتيجية تطوير المؤسسة التعليمية في مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والاختبارات والمقابلات والتوثيق

تظهر نتائج البحث أن: (1) استراتيجية تطوير مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو هي تطوير جودة التعليم والتدريب وتطوير المعلمين، واستخدام التكنولوجيا، وتنفيذ الإشراف المستمر، وبناء جيد. التعاون مع المجتمع. وينعكس هذا في الجهود التي تبذلها قيادة مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، بمنطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو، في إعداد تطوير المؤسسات التعليمية من خلال التعاون مع المعلمين وأعضاء هيئة التدريس والمجتمع المحلي. (2) خطوات استراتيجية التطوير للمؤسسة التعليمية لمدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو، هي إجراء تحليل شامل للاحتياجات التعليمية في بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية، وتكييف المناهج الدراسية مع احتياجات الداخلية الإسلامية والبيئة المحيطة بها، وإجراء تدريب للمعلمين لزيادة الكفاءة، وإجراء التقييم. (3) التحديات التي تواجه تطوير المؤسسة التعليمية لمدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، منطقة شمال والزرائج، مقاطعة لوو هي: مقسمة إلى قسمين، وهما التحديات الداخلية التي تشمل نقص المعلمين والمرافق والبنية التحتية. والثاني هو التحديات الخارجية التي تشمل التغييرات في سياسة التعليم، وفي هذه الحالة المناهج الوطنية، والديناميات الاجتماعية والثقافية، والظروف الاقتصادية والمالية، والمنافسة مع المؤسسات التعليمية الأخرى.

الكلمات المفتاحية : استراتيجية التنمية، المؤسسات التعليمية،

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

3. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِيْمٌ : *nu'ima*
عُدْوُنٌ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

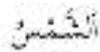
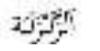
عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

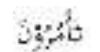
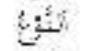
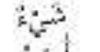
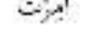
Contoh:

 : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 : *al-zalزاله* (bukan *az-zalزاله*)
 : *al-falsafah*
 : *al-bilādu*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

 : *ta'murūna*
 : *al-nau'*
 : *syai'un*
 : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

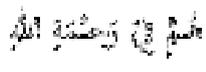
Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

 *dīnullāh*  *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

 *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
Q.S .../...: 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Ali 'Imran/3: 4
H.R	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR HADIS	xi
DAFTAR TABEL GAMBAR DAN DIAGRAM	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat teoritis	16
2. Manfaat Praktis	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Relevan yang terdahulu	17
B. Landasan Teori	21
1. Strategi Pengembangan.....	21
2. Pendidikan dan Pondok Pesantren	40
C. Kerangka Konseptual.....	50
1. Kerangka Teori.....	50
2. Kerangka Pikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi dan Wktu Penelitian	57
C. Fokus Penelitian.....	58
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Pengelolaan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASN.....	67
A. Gambaran Umum Penelitian.....	67
1. Latar Belakang Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.....	67
2. Visi dan Misi.....	68
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Dta Informan.....	69
2. Analisis Data Nvivo.....	70
3. Bentuk Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.....	75
4. Langkah-langka Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso	89
5. Tantangan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.....	96
C. PEMBAHASAN.....	100
1. Bentuk Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.....	100
2. Langkah-langka Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso	108
3. Tantangan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.....	111
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL GAMBAR DAN
DIAGRAM**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	53
Tabel 4.1 Daftar Informan	69
Gambar 4.1 Strategi Peningkatan Perkembangan Pendidikan.....	70
Gambar 4.2 Tahapan Evaluasi Program	72
Gambar 4.3 Kendala Proses Evaluasi	73
Gambar 4.4 Upaya Penyelesaian Permasalahan	74
Table 4.2 Strategi Pembinaan Professional Guru	106
Table 4.3 Pemecahan Masalah.....	111

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.At-Taubah / 9 : 105	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian.
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 5 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yukram Yusuf, 2024. *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan H. Syamsu Sanusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tiga permasalahan utama, yaitu: 1. Strategi pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, 2. Langkah-langkah yang diambil dalam strategi pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, dan 3. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi pengembangan lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji strategi pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pimpinan pondok pesantren Hidayatullah Bosso, kepala sekolah, pembina, guru/tenaga pendidik, staf/tata usaha, peserta didik, komite sekolah/perwakilan orang tua peserta didik, dan masyarakat setempat) dan sekunder (data pendidik dan dokumen yang terkait dengan pengembangan lembaga pendidikan pada pondok pesantren Hidayatullah Bosso). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan: 1. Strategi pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu mencakup beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan, serta membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat. Upaya ini terlihat dari peran aktif pimpinan pondok dalam bekerja sama dengan para guru, tenaga pendidik, dan masyarakat setempat untuk memastikan pengembangan lembaga pendidikan berjalan dengan baik. 2. Langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam pengembangan lembaga pendidikan ini meliputi analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan di lingkungan pondok pesantren, penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan pesantren dan masyarakat sekitar, pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, serta evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di pesantren. 3. Tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan lembaga pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan jumlah guru serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, tantangan eksternal terkait dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional, dinamika sosial dan budaya, kondisi ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan pesantren, serta persaingan dengan lembaga pendidikan lain di daerah tersebut.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Lembaga Pendidikan, Pondok Pesantren
Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Yukram Yusuf, 2024. *Development Strategy of Educational Institutions at Hidayatullah Islamic Boarding School of Bosso, North Walenrang District, Luwu Regency.* Thesis of Postgraduate Islamic Education Management Study Program, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Munir Yusuf and H. Syamsu Sanusi.

This research aims to explore three main problems, namely: 1. the development strategy of Hidayatullah Islamic Boarding School of Bosso, North Walenrang District, Luwu Regency, 2. the steps taken in the strategy of developing educational institutions at Hidayatullah Islamic Boarding School of Bosso, and 3. the challenges faced in the implementation of the educational institution development strategy. This research uses a descriptive qualitative approach by examining the development strategy of educational institutions at Hidayatullah Islamic Boarding School of Bosso, North Walenrang District, Luwu Regency. The data sources in this study consisted of primary data (Hidayatullah Islamic boarding school of Bosso leaders, principals, coaches, teachers/educators, staff/administrators, students, school committees/representatives of parents of students, and the local community) and secondary data (educators' data and documents related to the development of educational institutions at Hidayatullah Islamic boarding school of Bosso). Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation. The research results found: 1. the development strategy of Hidayatullah Islamic Boarding School of Bosso in North Walenrang District, Luwu Regency includes several main aspects, namely improving the quality of education, training and developing educators' competence, utilizing technology, implementing continuous supervision, and building good cooperation with the community. This effort can be seen from the active role of the boarding school leaders in working with teachers, educators, and the local community to ensure the development of educational institutions goes well. 2. The strategic steps taken in the development of this educational institution include a thorough analysis of the educational needs adjusting the curriculum and the surrounding community according to the needs of the boarding school, training teachers to improve their competence, and continuous evaluation to improve the quality of the learning process in the boarding school. 3. The challenges faced in the process of developing educational institutions are divided into two, namely internal and external challenges. Internal challenges include the limited number of teachers and the lack of adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, external challenges are related to changes in national education policies, social and cultural dynamics, economic conditions that affect boarding school financing, and competition with other educational institutions within the area.

Kata Kunci: Development Strategy, Educational Institution, Islamic Boarding School

Verified by UPB



ملخص

يكرام يوسف، 2024. استراتيجية تطوير المؤسسة التعليمية في مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية بمنطقة وينرانج الشمالية، بمقاطعة لوو. أطروحة لبرنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي في الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف الدكتور منير يوسف، والدكتور الحج شمسو سانوسي.

يهدف هذا البحث إلى استكشاف ثلاث قضايا رئيسية، وهي: (1) استراتيجية تطوير مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية في منطقة وينرانج الشمالية بمقاطعة لوو، (2) الخطوات التي تم اتخاذها في استراتيجية تطوير المؤسسة التعليمية في مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية، (3) التحديات التي تواجه تنفيذ استراتيجية تطوير هذه المؤسسة التعليمية. اعتمد البحث على منهج وصفي نوعي لتحليل استراتيجية تطوير المؤسسة التعليمية في مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية بمنطقة وينرانج الشمالية بمقاطعة لوو. وتشمل مصادر البيانات في هذا البحث بيانات أولية (من قادة المدرسة، مدير المدرسة، المشرفين، المعلمين، الموظفين الإداريين، الطلاب، لجنة المدرسة أو ممثلي أولياء الأمور، والمجتمع المحلي) وبيانات ثانوية (الوثائق المتعلقة بتطوير المؤسسة التعليمية في المدرسة). تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث الملاحظة، الاختبارات، المقابلات، والتوثيق. توصلت نتائج البحث إلى ما يلي: (1) استراتيجية تطوير مدرسة هداية الله بوسو الإسلامية الداخلية تشمل عدة جوانب رئيسية، منها تحسين جودة التعليم، تدريب وتطوير المعلمين، استخدام التكنولوجيا، تنفيذ الإشراف المستمر، وبناء تعاون جيد مع المجتمع المحلي. وتظهر هذه الجهود من خلال الدور الفعال لقادة المدرسة في التعاون مع المعلمين والمجتمع المحلي لضمان تنفيذ عملية تطوير المؤسسة التعليمية بشكل فعال. (2) تشمل الخطوات الاستراتيجية المتبعة في تطوير المؤسسة التعليمية إجراء تحليل شامل لاحتياجات التعليم في بيئة المدرسة الداخلية، تعديل المناهج لتناسب احتياجات المدرسة والمجتمع المحيط بها، تقديم تدريب للمعلمين لرفع كفاءتهم، بالإضافة إلى التقييم المستمر لتحسين جودة العملية التعليمية في المدرسة. (3) تنقسم التحديات التي تواجه تطوير المؤسسة التعليمية إلى تحديات داخلية وخارجية. تشمل التحديات الداخلية نقص عدد المعلمين وقلة المرافق والبنية التحتية المناسبة. أما التحديات الخارجية فتتمثل في التغييرات في السياسات التعليمية الوطنية، الديناميات الاجتماعية والثقافية، الظروف الاقتصادية التي تؤثر على تمويل المدرسة، والتنافس مع المؤسسات التعليمية الأخرى في المنطقة.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية، المؤسسات التعليمية، مدرسة.

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق نم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan saat ini dihadapkan dengan banyaknya kendala dan tantangan pendidikan yang mesti dilalui dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun tantangan pendidikan saat ini dapat dibagi menjadi dua, yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal pendidikan saat ini antara lain, kualitas pendidikan dalam hal ini tenaga pendidik, akhlak ataupun perilaku peserta didik, fasilitas pendidikan, hubungan masyarakat atau komite sekolah dan para orangtua peserta didik, pengawasan atau supervisi pendidikan, desentralisasi manajemen pendidikan dalam hal ini penyusunan dan penentuan kurikulum yang dianggap membebankan peserta didik dan lain sebagainya. Adapun tantangan eksternal antara lain kecepatan arus globalisasi khususnya media sosial, politik luar dan dalam negeri, ekonomi, sampai pada wabah penyakit yang dianggap meresahkan masyarakat terlebih dalam dunia pendidikan yang melaksanakan pembelajaran secara online dan lain sebagainya. Berikut beberapa hal yang mendorong pengembangan lembaga pendidikan:

1. Tuntutan Globalisasi

Era globalisasi menuntut kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan luas. Lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara internasional. Perkembangan lembaga pendidikan telah menimbulkan keprihatinan meluas di tengah masyarakat, terlebih dihadapkan pada krisis multidimensional yang berkepanjangan dan masyarakat pun mengharapkan

kepastian bagaimana bangsa ini akan menghadapi kompetisi dengan bangsa lain dalam menghadapi globalisasi.

Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat membina dan menghasilkan sumber daya manusia Islami sehingga menghasilkan alumni yang bermutu dengan memiliki wawasan ilmu pengetahuan, skill dan teknologi dan punya bekal iman takwa sehingga dapat menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan dengan tetap dilandasi nilai-nilai agama, moral, dan akhlak mulia sesuai dengan norma aturan agama maupun pemerintah. Peranan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi sangatlah penting, pada umumnya lembaga pendidikan Islam di negara Indonesia masih mengalami ketertinggalan dibanding negara lain, bahkan terasing dari keperluan dan realitas sosial, ekonomi, pendidikan, serta budaya masyarakatnya.¹

2. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan belajar. Lembaga pendidikan perlu terus mengikuti perkembangan teknologi untuk memberikan pendidikan yang relevan dan terkini penggunaan teknologi informasi telah mengubah cara kita menjalankan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pada era digital ini, penggunaan teknologi berita pada manajemen perencanaan pendidikan telah membawa perubahan yang cukup besar serta berbagai manfaat. Pendahuluan ini akan membahas dampak penggunaan teknologi informasi pada menaikkan efisiensi pendidikan melalui manajemen

¹ M Ihsan Dacholfany, "INISIASI STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (10 Januari 2017), <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.

perencanaan.

Pertama-tama, teknologi isu menyampaikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, dengan adanya internet, siswa serta pendidik bisa mengakses aneka macam bahan belajar, surat keterangan, jurnal, dan sumber daya lainnya secara online. Hal ini memungkinkan mereka buat mendapatkan berita yang relevan serta modern dengan cepat dan mudah, tanpa wajib terbatas pada buku-buku cetak atau materi yang terbatas secara geografis. Pada manajemen perencanaan pendidikan, penggunaan teknologi informasi memungkinkan penyusunan kurikulum yang lebih komprehensif dan diadaptasi dengan kebutuhan peserta didik.² Selain itu, teknologi informasi juga memfasilitasi komunikasi dan kerja sama yang lebih efisien antara peserta didik, pendidik, serta stakeholder pendidikan lainnya.

3. Tuntutan pasar kerja

Perubahan dalam tuntutan pasar kerja memerlukan lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, persaingan dalam lapangan kerja sekarang ini menuntut lulusan dari suatu lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini merupakan implikasi globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang memungkinkan peluang negara asing membuka lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu persaingan antar lembaga pendidikan dan pasar kerja akan semakin berat. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan Indonesia untuk mengupayakan segala cara untuk

² Indri Febrianti dkk., "PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENDIDIKAN," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (1 Juli 2023): 506–22, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>.

meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan.³

4. Peningkatan Kesadaran Pendidikan

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan peluang yang lebih baik mendorong pengembangan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi tempat dimana para individu, terutama anak-anak dan generasi muda, mempelajari berbagai hal yang akan dibawanya pada kehidupan nyata di masyarakat nantinya. Perkembangan kegiatan kependidikan banyak dipengaruhi oleh para penguasa dan para penguasa memerlukan hubungan yang baik dengan institusi pendidikan untuk membenarkan dan mempertahankan kekuasaan mereka.⁴ Mengembangkan sistem pendidikan adalah salah satu langkah penting yang diambil oleh negara modern sebagai upaya untuk dapat mengontrol perilaku dan mempertahankan nilai-nilai, ideologi dan kepentingan negara.

5. Tantangan Sosial dan Lingkungan

Perubahan dalam dinamika sosial dan tantangan lingkungan memerlukan pendidikan yang mampu menghasilkan individu yang peduli terhadap isu-isu global, lingkungan, dan sosial.

6. Pembaruan Kurikulum dan Metode Pengajaran

Pembaruan kurikulum dan metode pengajaran diperlukan untuk mencocokkan pendidikan dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan

³ Bresman Rajagukguk, "Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2009.

⁴ Muhammad Yasir, "Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat" 1, no. 1 (2022).

peserta didik. Latar belakang pengembangan lembaga pendidikan bersifat dinamis dan terus berubah seiring waktu, mengikuti perkembangan masyarakat dan dunia. Melalui pemahaman ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan relevan

Peningkatan pengembangan manajemen pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional dimana upaya tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan baik ditingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun kepala sekolah, guru, dan staf/tata usaha di setiap lembaga satuan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pada setiap lembaga satuan pendidikan untuk mencapai perkembangan kemampuan dan kecerdasan peserta didik, tentunya Setiap satuan pendidikan memiliki strategi dalam pengembangan lembaganya tersendiri, hal tersebut tentu terjadi karena adanya tuntutan masalah mutu pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan karena dipandang perlu untuk diperhatikan.

Rendahnya mutu pendidikan merupakan permasalahan yang harus segera ditangani untuk ditindaklanjuti dan segera untuk mengadakan pembaharuan dan perubahan di berbagai sektor terutama manajemen sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dengan negara tetangga yang menduduki peringkat 5 dari 10 negara yang ada di ASEAN. Apabila dikaji lebih dalam menurunnya mutu pendidikan ini, maka dapat dilihat diantaranya bagaimana seorang pemimpin kepala sekolah menjalankan perannya dan sistem manajemen yang dipergunakan di sekolah yang menyangkut kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, partisipasi masyarakat, dan strategi yang

dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Pendidikan bermutu merupakan bentuk pertanggungjawaban para pengelola lembaga pendidikan kepada para user dan stakeholdernya. Pada sekolah berbasis pesantren peningkatan mutu dilakukan dengan penerapan manajemen strategis dengan kiai sebagai sosok sentral yang menjamin peningkatan mutu dapat berlangsung dengan optimal. Keunggulan sekolah berbasis pesantren dapat menjadi kekuatan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya, jika mampu mengelolanya dengan baik. Sekolah dalam lingkungan pesantren, proses pendidikan tidak hanya di dalam kelas secara formal saja, pendidikan dan pembinaan dilakukan di lingkungan pesantren sehingga capaian prestasi akademik dan non akademik santri dapat lebih optimal dengan tetap menjaga tradisi keilmuan Islamiyah. Begitu juga, tuntutan dalam memenuhi standar nasional pendidikan yang ada sebagai bagian dari pemenuhan standar mutu yang terus dilakukan kalangan pesantren.⁶

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (pelanggan) yang notabene hidup dalam era global yang penuh dengan persaingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka suatu lembaga harus memperhatikan sistem sekolah yang efektif, yang terdiri atas masukan (*input*), transformasi (*transformation*), dan keluaran (*output*).⁷

⁵.Sumiati *Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri I Depok Sleman Yogyakarta* Tesis 2018., h.17.

⁶Yudhi Fachrudin *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren Dirasah*, Vol. 4, No. 2 Agustus 2021. h. 91.

⁷Sumiati *Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri I Depok Sleman Yogyakarta* Tesis 2018., h. 93.

Beberapa lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin menurun baik jumlah siswa maupun kualitasnya pada akhirnya tutup, sebaliknya tidak sedikit lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin populer dan semakin maju.⁸

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar, utamanya manakala menghadapi fenomena globalisasi. Sebagai sebuah keniscayaan, pendidikan harus mampu menjawab tantangan dunia tanpa batas tersebut. Dunia yang tidak mengenal batasan budaya, sosial, informasi dan ekonomi. Disinilah signifikansi peran pendidikan. Bagaimana tidak, pendidikan adalah bekal manusia manakala menghadapi kehidupan dituntut mampu menjadi solusi bukan sebaliknya. Meski demikian, tidak semua jenis pendidikan mampu hadir sebagai solusi. Lembaga pendidikan dengan embel-embel Islam selama ini, sering kali dianggap berkonotasi kemunduran, ketidak berdayaan, kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini tidak dapat dipungkiri, meskipun saat ini, secara berangsur-angsur banyak diantara lembaga pendidikan Islam yang telah beradaptasi dan menunjukkan kemajuan. Situasi demikian tentu menjadi problematik bagi sumber daya manusia Indonesia. Apapun itu, baik pendidikan umum maupun agama memiliki tanggung jawab yang sama, yakni mencerdaskan generasi bangsa. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam problem tersebut adalah regulasi. Dalam Undang- Undang sistem pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan Islam merupakan sub-sistem pendidikan Nasional, dimana hakekat pendidikan yang sesungguhnya adalah mengembangkan harkat dan martabat manusia, agar benar-benar mampu menjadi

⁸ <https://isokonsultindo.com/peningkatan-mutu-pendidikan>, diakses tanggal: 22/03/2022.

khalifah dalam kehidupan yang akan dihadapinya.⁹

Pendidikan akan berdampak negatif apabila tidak dikelola secara profesional, Memasuki abad 21 atau millennium ketiga ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat urgen yang apabila tidak diatasi secara tepat, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggal oleh putaran zaman. Kesadaran tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan. Hal demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.¹⁰

Pengelolaan pendidikan yang berkualitas, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan. Salah satu aspek sumber daya manusia dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepala sekolah, atau pimpinan pada sebuah pondok pesantren, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dalam mencapai tujuan organisasi atau satuan pendidikan. Organisasi atau lembaga pendidikan dapat hidup terus atau survive, apabila organisasi tersebut dapat memenangkan persaingan yang

⁹Syarifatut Tadzkiroh, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Studi Kasus Di Yayasan Darut Taqwa Purwosari Pasuruan*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. h. 12

¹⁰Fadhil al Djamali, *Menerobos Krisis Pendidikan Islam*, (Jakarta: Golden Press, 1992), h. 19.

terjadi di lingkungan eksternalnya, kemenangan dapat dicapai apabila organisasi tersebut mempunyai strategi yang efektif dalam menghadapi lingkungan eksternalnya. Strategi merupakan kiat, cara dan taktik terarah yang dirancang pada tujuan strategis organisasi.¹¹

Studi Islam sikap kepemimpinan Islam harus dilandasi ajaran al-Quran dan Sunnah, yang acuan utamanya adalah meneladani Rasulullah saw. dan khulafaurrasyidin. Kepemimpinan yang dibangun oleh Rasulullah Saw. berlandaskan pada dasar-dasar yang kokoh yang pada prinsipnya untuk menegakkan kalimah Allah swt. Para pimpinan lembaga pendidikan Islam mutlak memerlukan sikap yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dalam menjalankan kepemimpinannya dan salah satu peranan utamanya ialah melakukan pengawasan dan evaluasi. Sehingga sebagai seorang pemimpin ia mampu memberikan inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan dan memperoleh penerimaan dari para pegawainya. Dengan demikian, dirasa penting adanya pengetahuan mendalam tentang bagaimana seharusnya sikap pemimpin yang baik dan benar sesuai al-Qur'an khususnya pada aspek pengawasan dan evaluasi.¹²

Munculnya berbagai lembaga satuan pendidikan yang berlatar belakang pondok pesantren yang modern saat ini, merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas, berakhlak, dan berkemajuan di tengah kerasnya tantangan hidup masa kini, baik persaingan politisi, ekonomi, teknologi, pengetahuan, dan lain sebagainya serta budaya yang

¹¹ M. Ali Ramdhani, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Insan Akademika, 2004), hal. 5-6.

¹² Andhika Sakti, *Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif Al-Qur'an Dalam Konsep Pengawasan Dan Evaluasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 1: Februari 2020, h.33.

kian memudar akibat masuknya budaya luar tentunya membuat khawatir, akan generasi dimasa yang akan datang, dan satu-satunya harapan dalam mempertahankan generasi bangsa dimasa yang akan datang adalah melalui lembaga pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya, yang senantiasa mempertahankan eksistensinya sebagai wadah yang dapat mempertahankan budaya lokal, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia generasi bangsa dalam mempertahankan kesatuan republik indonesia dengan simbol *Bhineka Tunggal Ika*.

Perubahan pola dan sistem pendidikan di pesantren merupakan respon terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Seperti dikemukakan Azyumardi Azra yang menyebutkan “Empat bentuk respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam yaitu; pertama, pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan vokasional; Kedua, pembaharuan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan; ketiga, pembaruan lembaga, seperti perubahan kepemimpinan pesantren dan diversifikasi lembaga pendidikan; dan keempat, pembaharuan fungsi dari fungsi kependidikan untuk juga mencakup fungsi sosial ekonomi¹³

Proses pengembangan dunia pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya. Meningkatkan dan mengembangkan peran serta pesantren dalam proses pembangunan di era otonomi daerah merupakan

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium*, dalam (Yudhi Fachrudin h.91-92 Vol. 4, No. 2 Agustus 2021), h. 23.

langkah strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional terutama sektor pendidikan. Terlebih, dalam kondisi bangsa yang tengah mengalami krisis (degradasi) moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. Sehingga, pembangunan tidak menjadi hampa melainkan lebih bernilai dan bermakna. Seiring dengan keinginan yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat, dengan kemandiriannya, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri.¹⁴

Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mulai dirintis oleh Ustadz Jumawir, S.Pd. I. sejak tahun 2014 dengan luas lahan 1 (satu) hektar yang dihibahkan oleh salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Haji Hamzah, awalnya ustadz Jumawir, S.Pd.I memulai kegiatan layanan kepada masyarakat Bosso dan sekitarnya dengan membuka pendidikan al-Qur'an dengan fasilitas seadanya. Setelah beberapa bulan kemudian dibangunlah taman kanak-kanak, atas dukungan dan sowadaya masyarakat bangunan musollah yang berbahan kayu juga dibangun dan menjadi tempat sholat serta belajar anak-anak, atas kerja keras dan sinergitas masyarakat sekitar juga melakukan pembinaan melalui Persatuan Orang tua Peserta didik (POS), sehingga semua bangunan yang ada dalam pondok berasal dari bantuan masyarakat sepenuhnya pada saat itu, kemudian pada tahun 2015 Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso kembali membangun SD Islam Integral Hidayatullah, setelah itu pada tahun 2020 Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso kembali membangun SMP Islam Integral Hidayatullah Bosso sampai saat ini.

¹⁴Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017. h. 87.

Pondok pesantren Hidayatullah yang terletak di kecamatan Walenrang Utara kabupaten Luwu tepatnya di kelurahan Bosso, merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam dengan jenjang pendidikan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), merupakan sebuah lembaga pendidikan yang senantiasa mengembangkan lembaganya menjadi salah satu lembaga yang unggul dan dipercaya oleh masyarakat dalam menitipkan anaknya untuk memperoleh pembinaan akhlak mulia dan kecerdasan sehingga memperoleh generasi atau peserta didik yang unggul dan berkualitas baik di bidang agama maupun bidang pengetahuan umum lainnya,

Pengangkatan judul pada tesis ini berawal dari sebuah cerita masyarakat atas kepuasan kualitas pendidikan yang banyak bercerita tentang hasil atau kualitas peserta didik pada Pondok Pesantren yang dianggap sangat baik dan unggul dibanding pada satuan pendidikan lainnya namun tidak sedikit dari masyarakat yang mengatakan biasa saja, bahkan ada yang mengatakan tidak baik dengan alasan terlalu memaksakan peserta didik untuk belajar, dan dari sisi lain banyak pula yang bercerita terkait infrastruktur, serta keadaan peserta didik yang membludak, dan lain sebagainya.

Menanggapi hal demikian peneliti akhirnya tertarik untuk mengangkat sebuah judul "*Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*". peneliti menganggap judul tersebut menarik, dengan mengangkat pengembangan lembaga pendidikan dengan berbasis kualitas pimpinan lembaga pendidikan, yang dimana kebanyakan saat ini tuntutan perkembangan sebuah lembaga terbebani pada bawahan yang dituntut untuk mampu bekerja dengan baik dan profesional,

dalam mengembangkan lembaganya, sementara pengembangan lembaga pendidikan itu seharusnya dituntut mulai dari atasan sampai kepada bawahan dalam hal ini keprofesionalan. Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dalam mengelola lembaga pendidikannya berupa strategi, kurikulum, metode, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah pada lingkungan internal dan eksternal lembaga, serta keikutsertaannya dalam kependidikan dalam hal ini menjalankan pengembangan atau inovasi-inovasi baru pada lembaga pendidikan yang dianggap mampu menjawab tantangan masyarakat pada umumnya dan tantangan pendidikan khususnya.

Disaat lembaga pendidikan berbasis pesantren yang banyak dikenal masyarakat dimana memiliki sistem pembelajaran yang diterapkan monoton seperti mengkaji kitab dan menghafal saja pimpinan pondok pesantren Hidayatullah mampu menjawab secara langsung dengan kebijakan ataupun strategi dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan dengan mengkolaborasikan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan secara umum dengan tidak mengabaikan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam melangsungkan kehidupan. Hal ini ditunjukkan dengan berjalannya proses pembelajaran yang tidak monoton dan respon masyarakat yang baik.

Melihat dari umur Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso yang masih belia di antara satuan pendidikan lainnya yang ada di Kecamatan Walenrang Utara, namun tingkat pendaftaran peserta didik yang melonjak drastis dengan bangunan dan fasilitas belajar yang masih sangat sederhana, tentunya menjadi sebuah hal yang menarik perhatian untuk mencari tahu apa yang menjadi daya tarik khusus ataupun strategi khusus apa yang digunakan pimpinan lembaga dalam mengelola lembaga

pendidikannya sehingga membuat masyarakat antusias dan berbondong-bondong untuk memasukkan anaknya menjadi peserta didik pada satuan pendidikan tersebut. Namun demikian perkembangan setiap lembaga pendidikan ataupun satuan pendidikan tentunya memiliki faktor yang mempengaruhi perkembangan dan salah satu di antara faktor berpengaruh adalah peran seorang pimpinan sebuah lembaga dalam hal ini pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah serta pembinaan lainnya, dan tentunya memiliki kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Proses pengembangan manajemen pendidikan tidak dipungkiri adanya problematika yang harus dihadapi lembaga pendidikan dalam hal ini seluruh stakeholder yang didalamnya khususnya pimpinan lembaga, dan sudah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dipecahkan/selesaikan sebagai salah satu jalan untuk mencapai kemajuan sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan.

Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya mengalami hal yang sama akan tetapi setiap lembaga dalam proses pengembangannya memiliki problematika yang berbeda-beda serta solusi yang dilakukan atau ditawarkan dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi sebagai suatu jalan dalam mengembangkan lembaganya dan tentunya peran pimpinan pondok pesantren ataupun peran penting yang begitu besar. Hal ini pula menjadi sebuah alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait strategi pimpinan dalam pengembangan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren, serta seperti apa problematika yang dihadapi dalam proses pengembangan manajemen pendidikan, Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu; “Strategi Pengembangan Lembaga

Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “*Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso*” dengan beberapa rumusan masalah yang hendak diketahui antara lain adalah:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah Langkah-langkah strategi pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
3. Bagaimanakah Tantangan dalam menerapkan strategi pengembangan lembaga Pendidikan pada pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan Lembaga Pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
2. Untuk menganalisis langkah-langkah strategi pengembangan lembaga Pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan

Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

3. Untuk menganalisis Tantangan dalam menerapkan strategi pengembangan lembaga Pendidikan pada pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu manajemen pendidikan Islam pada khususnya, serta menjadikan bahan kajian tentang strategi pengembangan lembaga Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, juga diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam meningkatkan strategi pendidikan yang dapat memperkaya wawasan dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini agar dapat menambah khazanah berfikir sehingga dapat mengetahui strategi pengembangan lembaga berbasis kualitas dalam mencapai tujuan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, serta menjadi masukan bagi setiap lembaga pendidikan mengenai strategi pengembangan lembaga berbasis kualitas, dan menjadi informasi awal bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, calon peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Tesis karya Hendra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus, dengan model penyajian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen, wawancara mendalam serta triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat telah berhasil menerapkan strategi pengembangan. Strategi pengembangan dilakukan pada pengembangan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta kualitas lulusan dan prestasi peserta didik, dengan semua kegiatan yang dilaksanakan, baik langsung oleh sekolah maupun oleh peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian selalu terencana dengan baik dan matang dengan selalu membuat rencana program kerja atau kegiatan dan rencana anggaran kegiatan

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa strategi pengembang dapat dilakukan dengan mengembangkan sarana dan prasarana, serta pembiayaan dan kegiatan yang selalu terencana dengan baik.¹

¹ Hendra *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Tesis Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 M/1441 H

Tesis karya Najamuddin program pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palopo. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur”.

Penelitian ini membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur, dengan tujuan: untuk mengetahui penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur, mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur, serta mengetahui kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur. Adapun objek dalam penelitian ini yakni; kepala sekolah mutu pendidikan Islam, SMA Negeri 3 Luwu Timur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur melalui perwujudan sistem dalam pendidikan karena adanya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Timur adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi atau pendidik dan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta

mendorong potensi sumber daya sekolah diantaranya pendidik dan peserta didik agar dapat bersaing secara baik.²

Tesis karya Rahmawati Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar berjudul “Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara secara langsung dan mendalam dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pesantren, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, guru, peserta didik dan masyarakat. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang adalah menerapkan prinsip manajemen pada umumnya yang memenuhi kriteria perencanaan, pengorganisasian, kontrol dan pengawasan serta evaluasi.³

². Najamuddin Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2018)

³. Rahmawati Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2019)

Adapun persamaan dan perbedaan calon peneliti dengan peneliti terdahulu yang relevan antara lain:

1. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dalam hal ini tesis karya Hendra, dengan judul “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam” tesis karya Najamuddin “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur”, serta, tesis karya Rahmawati “Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang”. Menunjukkan bahwa Peneliti terdahulu yang relevan dengan peneliti saat ini dengan judul “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” sama-sama membahas dan mengkaji konsep Kualitas, serta strategi pengembangan, lembaga pendidikan Islam, dengan objek penelitian yang diambil dari lembaga/instansi yang diteliti diantaranya; kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik serta peserta didik

2. Perbedaan

Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan calon peneliti saat ini tesis karya Hendra terkait Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dengan calon peneliti saat ini yakni, Fokus penelitian menunjukkan. Strategi pengembangan SMA Muhammadiyah 8 Ciputat dilakukan pada pengembangan

pembiayaan, sarana dan prasarana, serta kualitas lulusan dan prestasi peserta didik, Tesis karya Najamuddin, terkait Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, Fokus penelitian menunjukkan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Luwu Timur, tesis Rahmawati terkait Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang,

Fokus Penelitian menunjukkan manajemen pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang dengan menerapkan prinsip manajemen pada umumnya yang memenuhi kriteria perencanaan, pengorganisasian, kontrol dan pengawasan serta evaluasi.

Berdasarkan pada uraian persamaan dan perbedaan sebelumnya antara peneliti terdahulu yang relevan dengan peneliti saat ini dapat kita ketahui perbedaan dan persamaan di dalamnya sehingga peneliti saat ini bertujuan untuk mengolah antara persamaan dan perbedaan penelitian dengan harapan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, dengan tetap mempertahankan orisinalitas judul penelitian peneliti yakni, strategi pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan
 - a. Definisi Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik.⁴

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi.⁵

1). Tingkatan strategi

Pembuatan strategi bukanlah pekerjaan eksekutif puncak. Manajer kelas bawah dan menengah juga dapat terlibat dalam proses perencanaan seluas mungkin. Lembaga pendidikan atau penelitian ini adalah lembaga pendidikan mempunyai tiga tingkatan strategi

a) *Corporate level*, diformulasikan oleh manajer puncak. Strategi ini berhubungan dengan bagaimana cara-cara suatu lembaga pendidikan mengembangkan suatu strategi portofolio untuk kegiatan-kegiatannya.

b) *Business level*, biasanya muncul pada tingkat-tingkat divisi, dengan penekanan

⁴. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, hal.125

⁵. Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.14

pada peningkatan posisi bersaing dari produk atau pelayanan lembaga pendidikan dalam suatu industri atau segmen pasar tertentu.

c) *Functional level*, menekankan maksimasi sumber produktivitas berdasarkan pada *corporate level* dan *business level* yang telah ditentukan, departemen-departemen fungsional mengembangkan strategi untuk mendorong kegiatan-kegiatan dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi lembaga pendidikan.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran atau tujuan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien, lembaga pendidikan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam lembaga pendidikan maupun dari lembaga pendidikan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi.⁸

Pengembangan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Berarti suatu

⁶. Hendra Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, 2020 h. 11

⁷. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.5

⁸ Hendra Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Tesis Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 M/1441 H)

proses, cara perbuatan untuk mengembangkan. Secara istilah kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan.⁹

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁰

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹¹

⁹. Ragil Arwani, Strategi Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. h.29

¹⁰. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.24

¹¹ Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari. *Teori Pengembangan*, Surabaya, 2014. h.4

Secara etimologi, lembaga adalah badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.¹² Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana, norma-norma, peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.

Schmid north mengertikan lembaga sebagai sejumlah peraturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat, kelompok atau komunitas, yang mengatur hak, kewajiban, tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Menurut Scooter lembaga merupakan regulasi atas tingkah laku manusia yang disampaikan oleh semua anggota masyarakat dan merupakan penata interaksi dalam situasi tertentu yang berulang.¹³

Istilah lembaga memiliki penekanan pada kelima aspek berikut:

Pertama, lembaga berkenaan dengan aspek sosial yang permanen. Ia menjadi permanen, karena dipandang rasional dan disadari kebutuhannya dalam kehidupan. Suatu norma dan tata cara yang bersifat tetap tersebut berada dalam suatu lembaga. Sejalan dengan itu, Uphoff juga menyatakan bahwa lembaga berkenaan dengan sesuatu yang telah berjalan lama.

¹² Ramayulis, H. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h 4.

¹³ . M. Widaningsih, Novianita Wulandari, Penguatan Kelembagaan Dalam Meningkatkan Sektor Ekonomi Melalui Investasi, Jurnal Ilmiah 2021

Kedua, berkaitan dengan hal-hal yang abstrak yang menentukan perilaku. Sesuatu yang abstrak tersebut merupakan suatu kompleks beberapa hal yang sesungguhnya terdiri dari beberapa bentuk yang tidak selevel. Hal yang abstrak ini kira-kira sama dengan apa yang dinyatakan oleh Charles Horton Cooley dengan “public mind”, atau ‘pikiran publik’ oleh Koentjaraningrat, atau cultural menurut Johnson. Secara garis besar, hal yang dimaksud terdiri dari nilai, norma, hukum, peraturan-peraturan, pengetahuan, ide-ide, belief, dan moral.

Ketiga, berkaitan dengan perilaku, atau perangkat mores (tata kelakuan), atau cara bertindak yang mantap yang berjalan di masyarakat (establish way of behaving). Perilaku yang terpola merupakan kunci keteraturan hidup.

Keempat, lembaga juga menekankan kepada pola perilaku yang disetujui dan memiliki sanksi.

Kelima, lembaga merupakan cara-cara yang standar untuk memecahkan masalah. Tekananya adalah pada kemampuannya untuk memecahkan masalah. Menjamin situasi akan berulang, sehingga menjadi efektif. Efektifitas merupakan perhatian utama dalam apa yang dikenal dengan pemahaman “ekonomi lembaga”.

Kelima tekanan pengertian di atas terlihat bahwa ‘lembaga memiliki perhatian utama kepada perilaku yang berpola dimana sebagian besar datang norma-norma yang dianut. Lembaga berpusat pada sekitar tujuan-tujuan, nilai atau kebutuhan sosial yang utama. Lebih jauh, lembaga menekankan kepada suatu prosedur, suatu kepastian, dan panduan untuk melakukan sesuatu.¹⁴

¹⁴. Syahyuti *Alternatif Konsep Kelembagaan Untuk Penajaman Operasionalisasi Dalam Penelitian Sosiologi*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Jalan A. Yani No. 70 Bogor. h. 118-119

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan lembaga adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah masyarakat, kelompok atau komunitas, yang mengatur hak, kewajiban, tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Jadi Strategi pengembangan adalah rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan dalam kelompok atau komunitas, yang mengatur hak, kewajiban, tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Secara umum ada beberapa hal perlu menjadi substansi manajemen pengembangan lembaga pendidikan islam, yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen administrasi sekolah/madrasah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan atau pembiayaan, serta manajemen partisipasi masyarakat. adapun dalam hal ini penulis hanya berfokus menguraikan pengembangan Kepemimpinan, pengembangan SDM. Agar dapat menjawab tantangan perubahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan islam, manajemen pengembangan harus dilakukan secara terus menerus.¹⁵

Pengembangan lembaga pendidikan sebagai sebuah cara yang sistematis untuk perubahan terencana dengan tujuan utama untuk perbaikan fungsi lembaga agar mampu meningkatkan produktivitas dan keefektifan lembaga yang

¹⁵. Abdul Kholiq, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul* Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Vol. 2 No. 1 (2020) h. 1

berdampak pada kapabilitas lembaga dalam membuat keputusan yang berkualitas dengan melakukan perubahan terhadap struktur, kultur, tugas, teknologi, dan SDM. Pengembangan lembaga pendidikan dapat dilakukan pada kelompok, tim atau seluruh lini lembaga. Dampak dari pengembangan lembaga dapat memperkuat individu dan kelompok, karena anggota tim dibentuk dari keseluruhan lembaga yang mewakili konstituensi dan tingkat dalam lembaga. Pengembangan lembaga adalah proses pertumbuhan lembaga pendidikan bersangkutan untuk lebih maju.

Pendidikan (education) secara semantik berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogik* adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak ke dan dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos*. Istilah ini berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin.

Fungsi, dan tujuan pendidikan dalam perspektif keindonesiaan, pengertian, dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Terkait manajemen pendidikan dalam proses mencapai tujuan pendidikan tentu perlu mempertimbangkan sebuah kualitas menurut Buchari dan Djaslim dalam Al Arif, menyatakan setidaknya ada lima kriteria pokok kualitas pelayanan sebagai berikut. Ketanggapan (Responsiveness), Keandalan (Reliability), Jaminan (Assurance), Empati (Empathy), dan Bukti Fisik (Tangible). Atas dasar itulah kualitas kerja merupakan pola pikir yang dapat menerjemahkan tuntutan dan kebutuhan pasar konsumen dalam suatu proses manajemen dan proses produksi barang dan jasa terus menerus tanpa henti sehingga memenuhi persepsi kualitas pasar konsumen.¹⁷

Allah berfirman dalam Al Qur'an Surah At-Taubah Ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat

¹⁶ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, Manajemen Pendidikan, no 1 (Februari 2017):1-2

¹⁷ Al Arif, Nur Rianto, Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah; cetakan I, Jakarta, Alfabeta cv, 2010

pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah/9:105).¹⁸

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam sangat memperhatikan sebuah pekerjaan, memberikan yang baik, dan bukan yang buruk.

Thorik G dan Utus H menjelaskan bahwa pelayanan yang berkualitas bukan hanya mengantar atau melayani melainkan juga mengerti, memahami, dan merasakan. Dengan demikian maka penyampaian akan sampai pada heart share dan memperkokoh posisi di dalam mindshare konsumen. Adanya kedua unsur tersebut, tentu loyalitas konsumen semakin kokoh pula.¹⁹

Organisasi atau lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan khususnya peserta didik merupakan kunci untuk menjamin eksistensinya. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan merupakan organisasi yang bergerak dibidang jasa sehingga pelayanan merupakan produk utama yang ditawarkan. Adanya pelayanan yang berkualitas tersebut disamping dapat memuaskan peserta didik juga dapat menarik banyak peserta didik atau peserta didik sebagai pelanggan lembaga pendidikan.

Strategi pengembangan lembaga pendidikan merujuk pada pendekatan perencanaan jangka panjang yang dirancang untuk meningkatkan kualitas, daya saing, dan efektivitas lembaga pendidikan. Strategi ini melibatkan serangkaian

¹⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 273.

¹⁹. Thorik Gunara, & Hardiono, U.S, Marketing Muhammad, Takbir Publishing House, Bandung, 2006

langkah yang diambil untuk mengakomodasi perubahan dalam dunia pendidikan, teknologi, dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Pada dasarnya, strategi pengembangan lembaga pendidikan mencakup upaya untuk mencapai visi dan misi lembaga serta memastikan bahwa lembaga tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan.²⁰

Berikut adalah elemen penting strategi pengembangan lembaga Pendidikan:

1) Perencanaan Jangka Panjang: Menurut Steiner, perencanaan jangka panjang adalah suatu proses di mana organisasi mengidentifikasi tujuan-tujuan jangka panjangnya dan merumuskan program serta tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya, perencanaan jangka panjang tidak hanya melibatkan penetapan tujuan, tetapi juga mencakup strategi dan rencana tindakan yang akan diimplementasikan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Pendekatan Steiner menekankan pentingnya memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan jangka panjang organisasi. Proses perencanaan yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan jangka panjang tidak hanya berfokus pada tujuan yang spesifik, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh organisasi selama periode tersebut. Dalam perspektif Steiner, perencanaan jangka panjang bukanlah hanya sebuah tugas administratif, melainkan suatu elemen kunci dalam

²⁰ 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Innovative: Journal Of Social Science Research' <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3493>> [accessed 22 February 2024].

manajemen strategis yang membantu organisasi untuk mencapai keunggulan jangka panjangnya. Strategi pengembangan adalah suatu rencana yang melibatkan langkah-langkah jangka panjang, seringkali mencakup beberapa tahun, untuk mencapai tujuan dan visi lembaga.

2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga. Hal ini bisa mencakup peningkatan kurikulum, pengembangan staf pengajar, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif.

- 3) Respons Terhadap Perubahan: Lembaga pendidikan perlu menjadi responsif terhadap perubahan dalam tuntutan pasar kerja, perkembangan teknologi, dan dinamika masyarakat.
- 4) Pengelolaan Sumber Daya: Strategi pengembangan melibatkan pengelolaan yang efisien dari sumber daya yang dimiliki oleh lembaga, termasuk aspek keuangan, manusia, dan fisik.
- 5) Pengembangan Staf: Melibatkan upaya untuk mengembangkan staf pengajar dan staf administratif melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan dukungan kesejahteraan.
- 6) Integrasi Teknologi: Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi lembaga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
- 7) Kemitraan dengan Stakeholder: Membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk industri, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung pencapaian tujuan lembaga.

- 8) Evaluasi dan Pemantauan: Menetapkan metrik kinerja, melakukan evaluasi berkala, dan memantau kemajuan untuk memastikan bahwa strategi berjalan sesuai dengan rencana.
- 9) Adaptasi dan Inovasi: Strategi pengembangan harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi dan menggalakkan inovasi dalam pendekatan pendidikan.

b. Ruang Lingkup Pengembangan Lembaga Pendidikan

Henry Mintzberg, seorang ahli teori organisasi dan manajemen strategis, mengembangkan berbagai model untuk memahami dan menganalisis strategi organisasi. Dalam konteks pengembangan lembaga pendidikan, beberapa indikator yang relevan dengan teori Mintzberg dapat digunakan untuk memandu strategi pengembangan lembaga pendidikan. Mintzberg membedakan antara beberapa konfigurasi struktural organisasi dan menekankan pentingnya memahami dinamika internal dan eksternal organisasi dalam merumuskan strategi.²¹ Berikut adalah beberapa indikator yang dapat diadaptasi dari teori Mintzberg untuk pengembangan lembaga pendidikan:

- 1) Struktur Organisasi: Henry Mintzberg sebagaimana dikutip oleh Turner yang mengkritik gagasan tradisional bahwa struktur organisasi harus selalu mengikuti strategi yang ditetapkan. Mintzberg berpendapat bahwa struktur organisasi memiliki sifat yang resisten terhadap perubahan dan memainkan peran yang lebih signifikan daripada sekedar menjadi perpanjangan dari

²¹ 'Perilaku Dan Teori Organisasi.Pdf'.

strategi.²² Struktur, menurut Mintzberg, adalah seperti 'kepribadian' dari organisasi yang tidak bisa dengan mudah diubah setiap kali strategi baru diperkenalkan. Mintzberg menunjukkan bahwa keefektifan suatu inisiatif atau program tidak hanya bergantung pada strategi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana struktur organisasi mendukung atau membatasi pelaksanaan strategi tersebut. Mintzberg menekankan pentingnya memahami bahwa struktur dan strategi harus dibangun secara bersamaan, dengan mempertimbangkan keunikan dan kondisi spesifik dari setiap organisasi. Memahami bagaimana lembaga pendidikan disusun dan bagaimana struktur tersebut mendukung atau menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

- 2) Kepemimpinan dan Manajemen: Analisis tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam lembaga dan bagaimana manajemen lembaga mendukung inisiatif strategis.
- 3) Strategi yang Dirumuskan vs. Strategi yang Muncul: Memahami perbedaan antara strategi yang direncanakan secara formal dengan strategi yang berkembang secara alami sebagai respons terhadap kondisi aktual.
- 4) Proses Pembuatan Keputusan: Analisis tentang bagaimana keputusan dibuat dalam lembaga pendidikan, termasuk tingkat partisipasi anggota organisasi dalam proses tersebut.
- 5) Pengaruh Lingkungan Eksternal: Identifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi lembaga, seperti perubahan kebijakan pendidikan, tren

²² Charles Hampden Turner, 'Henry Mintzberg: A Profile', *Business Strategy Review*, 1.1 (1990), 57–70 <<https://doi.org/10.1111/j.1467-8616.1990.tb00004.x>>.

sosial-ekonomi, dan perkembangan teknologi.

- 6) Inovasi dan Adaptasi: Kemampuan lembaga untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, termasuk penerapan teknologi baru dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum.
- 7) Komunikasi Internal dan Eksternal: Efektivitas komunikasi dalam lembaga serta dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk orang tua, komunitas, dan regulator.
- 8) Kultur Organisasi: Pengaruh nilai, norma, dan keyakinan yang ada dalam lembaga terhadap pengembangan dan implementasi strategi.
- 9) Pengembangan Sumber Daya Manusia: Strategi untuk pengembangan profesional guru dan staf, termasuk pelatihan, mentoring, dan evaluasi kinerja.
- 10) Pengukuran Kinerja: Sistem yang digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pengembangan, termasuk indikator kinerja utama (KPI) yang berkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik, kepuasan stakeholder, dan efisiensi operasional.

c. Tantangan Pengembangan Lembaga Pendidikan

- 1) Tantangan internal dalam pengembangan lembaga pendidikan melibatkan sejumlah faktor dan kondisi dari dalam lembaga itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuan dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pengembangan.²³ Berikut adalah beberapa tantangan internal umum yang mungkin dihadapi oleh lembaga pendidikan:

²³ Muhamad Khoirul Umam, 'Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik', *Jurnal Tinta*, 1.2 (2019), 16–29 <<https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.196>>.

a) Kurangnya Sumber Daya Keuangan

Kurangnya pendanaan dapat menjadi hambatan signifikan dalam menerapkan strategi pengembangan. Ini mencakup keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas, pengadaan teknologi, dan pelatihan staf. Dampak Rendahnya sumber daya keuangan dapat membatasi kemampuan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan infrastruktur.

b) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan dalam jumlah dan kualitas staf pengajar dan administratif dapat menjadi tantangan. Ini termasuk kekurangan dosen berkualitas, tenaga kependidikan, dan staf administratif. Keterbatasan sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas pengajaran, layanan administratif, dan kemampuan lembaga untuk memenuhi tuntutan mahasiswa didik.

c) Ketidakseimbangan Keterampilan Staf:

Kurangnya keterampilan atau pembaruan keterampilan staf dapat menjadi hambatan. Ini dapat mencakup kurangnya keahlian dalam penerapan teknologi pendidikan atau kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran terbaru. Ketidak seimbangan keterampilan dapat membatasi kemampuan lembaga untuk menyediakan pendidikan yang relevan dan kompetitif.

d) Kurangnya Inovasi dan Kreativitas

Budaya organisasi yang tidak mendorong inovasi dan kreativitas dapat menjadi tantangan. Ketidakmampuan untuk mengadopsi perubahan baru atau

gagasan inovatif dapat menghambat pengembangan lembaga.²⁴ Kurangnya inovasi dapat membuat lembaga tertinggal dalam menyediakan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan terkini.

e) Tingkat Pemberdayaan yang Rendah

Kurangnya pemberdayaan dan keterlibatan staf dalam proses pengembangan dapat menjadi hambatan. Pemahaman dan dukungan yang rendah dari staf terhadap visi dan misi pengembangan dapat memperlambat implementasi. Tingkat pemberdayaan yang rendah dapat menghambat progres strategi pengembangan dan menciptakan resistensi terhadap perubahan.

f). Ketidaksesuaian Kurikulum

Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja atau perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi tantangan. Peserta didik mungkin tidak memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, yang dapat mempengaruhi daya saing lulusan.

g). Ketidakstabilan Kepemimpinan

Ketidakstabilan dalam kepemimpinan atau kepemimpinan yang tidak efektif dapat menjadi tantangan. Ini mencakup pergantian kepala lembaga atau kebijakan kepemimpinan yang tidak konsisten. Ketidakstabilan kepemimpinan dapat menciptakan ketidakpastian, menghambat implementasi strategi, dan mengurangi kepercayaan dalam lembaga.

Mengatasi tantangan internal ini memerlukan upaya kolaboratif dan komprehensif, termasuk pengembangan kebijakan, pelatihan staf, dan perubahan

²⁴ Resti Budianti and Deni Setiawan, 'Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah 3T', 7 (2023).

budaya organisasi untuk mendukung langkah-langkah pengembangan yang direncanakan.

2) Tantangan eksternal

Tantangan eksternal dalam pengembangan lembaga pendidikan melibatkan faktor-faktor dari luar lembaga yang dapat mempengaruhi kemampuan dan upaya lembaga dalam mencapai tujuan pengembangannya. Berikut adalah beberapa tantangan eksternal yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan:

a) Perubahan Kebijakan Pemerintah:

Perubahan kebijakan pendidikan oleh pemerintah dapat mempengaruhi struktur, kurikulum, dan sumber daya yang tersedia bagi lembaga pendidikan. Implementasi kebijakan baru atau perubahan dalam peraturan pendidikan dapat memerlukan penyesuaian strategi dan sumber daya lembaga.

b) Dinamika Demografi dan Pasar Pendidikan:

Perubahan dalam populasi peserta didik, tren demografi, dan preferensi pasar pendidikan dapat mempengaruhi permintaan dan persaingan antar lembaga pendidikan. Lembaga perlu memahami dan merespons perubahan dalam kebutuhan dan preferensi peserta didik untuk tetap relevan dan menarik.

c) Pengaruh Teknologi dan Inovasi Pendidikan:

Kemajuan teknologi dan inovasi dalam metode pengajaran dapat menciptakan harapan baru terhadap pengalaman belajar. Lembaga pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi tuntutan peserta didik dan memperbarui metode pengajaran.

d) Globalisasi Pendidikan:

Pengaruh globalisasi, termasuk mobilitas peserta didik dan kebutuhan untuk standar internasional, dapat mempengaruhi lembaga pendidikan. Lembaga perlu meningkatkan kualitas pendidikan mereka agar dapat bersaing secara global dan mempersiapkan peserta didik untuk tantangan dunia internasional.

e) Tantangan Ekonomi dan Keuangan:

Ketidakstabilan ekonomi, perubahan kebijakan fiskal, atau kekurangan sumber daya keuangan dapat membatasi investasi dan pengembangan lembaga pendidikan. Lembaga mungkin menghadapi tantangan dalam pembiayaan program pengembangan dan peningkatan fasilitas.

f). Tingkat Kepuasan dan Harapan Masyarakat:

Tingkat kepuasan masyarakat dan harapan terhadap lembaga pendidikan dapat berubah seiring waktu. Lembaga perlu mempertahankan atau meningkatkan citra mereka di mata masyarakat, menghadapi harapan yang berkembang, dan merespons umpan balik konstruktif.

g). Pengaruh Industri dan Dunia Kerja:

Perubahan kebutuhan industri dan dunia kerja dapat mempengaruhi kurikulum dan fokus pendidikan. Lembaga perlu memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan relevan dengan permintaan pasar kerja dan menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

h). Kemitraan dan Hubungan dengan Stakeholder:

Hubungan dengan stakeholder seperti industri, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan lainnya dapat mempengaruhi dukungan dan kolaborasi. Lembaga perlu menjaga dan memperluas kemitraan yang positif untuk mendukung

pengembangan dan pertumbuhan mereka.

Lembaga pendidikan perlu memiliki ketangguhan dan fleksibilitas untuk mengatasi tantangan-tantangan eksternal ini agar tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan berkualitas.

2. Pendidikan Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Pesantren atau yang lebih dikenal dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut para ahli, lembaga pendidikan ini sudah datang sebelum Islam datang ke Indonesia. Sebagaimana dikatakan Nurcholish Madjid bahwa pesantren telah ada di Indonesia sejak pada masa kekuasaan hindu-budha sehingga islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga yang sudah ada.²⁵

Secara bahasa pondok pesantren terdiri dari dua suku kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata bahasa Arab yaitu funduq yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat belajar para santri.²⁶

Secara istilah, pondok pesantren adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang diasuh oleh Kiai yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi.

²⁵. Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Dalam Abdul Kadir *Sistem Pembinaan Pondok Pesantren* Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, h. 77

²⁶. Rahmawati Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2019). h.50

Arifin mengemukakan bahwa pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai sentral utama serta masjid sebagai pusat lembaganya.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang terdiri dari beberapa unsur antara lain kyai, santri dan asrama atau tempat tinggal, dan masjid/musholla yang senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Agama Islam.

Dewasa ini, pesantren telah berkembang dan merupakan gabungan antara system pondok dan pesantren yang memberikan pengajaran dengan sistem non klasikal. Pondok pesantren ini akhirnya menyelenggarakan sistem pendidikan klasikal (sekolah), baik yang bersifat pendidikan umum (formal) maupun agama yang lazim disebut Madrasah.²⁸

Saat ini pesantren dari sisi lembaga telah mengalami perkembangan dari yang sederhana sampai yang paling maju. Bahkan Zamakhsyari Dhofier dalam pengamatannya menyederhanakan pesantren ke bentuk yang paling tradisional, ia menyebutkan ada lima unsur yang membentuk pesantren yaitu:

1. Kiai, adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dalam bidang agama Islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitannya dengan suatu pondok pesantren. Kiai dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Kiai bukan hanya

²⁷ Arifin M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Dalam Abdul Kadir h. 93

²⁸. Abdul Kadir *Sistem Pembinaan Pondok Pesantren Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*, h.93

pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.

2. Asrama (pondok), adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama (pondok). Pondok, asrama bagi santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang kebanyakan wilayah-wilayah Islam di Negara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula membedakan pesantren dengan sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau.

3. Masjid, adalah rumah atau bangunan tempat Ibadahnya orang-orang Islam. Masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam shalat lima waktu, dan shalat jama'ah dan mengajarkan kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan tempat yang paling penting dan merupakan jantung dari eksistensi pesantren.

4. Santri, adalah seorang yang belajar agama, santri mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam, shalat lima waktu dan shalat jum'at. Oleh karenanya, hanya seorang santri yang memiliki kesungguhan dan kecerdasan saja yang diberi kesempatan untuk belajar di sebuah pesantren besar.

5. Pengajaran kitab kuning, kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus

ciri pembeda antara pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.²⁹

Bentuk-bentuk Pembaharuan Pesantren adalah pembaharuan pendidikan islam yang berorientasi pada pola pendidikan modern di Barat, yakni mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan. Unsur-unsur sistem pendidikan pesantren menurut Mastuhu dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Aktor atau pelaku, seperti: kiyai, santri; (2) Sarana perangkat keras, seperti Masjid, asrama, atau pondok, rumah kyai dan sebagainya; dan (3) Sarana perangkat lunak, seperti: tujuan, kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi, dan alat-alat pendidikan lainnya.³⁰

Menurut Ridwan Nasir mengatakan bahwasanya ada beberapa tipologi pondok pesantren yaitu;³¹

- 1.) Pondok pesantren salaf/Klasikal: yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (wetonan/sorongan), dan sistem klasikal (madrasah) salaf.
- 2.) Pondok pesantren semi berkembang: yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (wetonan dan sorongan), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.

²⁹ Muhammad Hasyim *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid* Jurnal Studi Keislaman Volume 2, Nomor 2, Desember 2016

³⁰ Abdul Kadir *Sistem Pembinaan Pondok Pesantren Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*, h. 93

³¹ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Dalam Muhammad Hasyim* h. 178-179

- 3.) Pondok pesantren berkembang: yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan madrasah diniyah
- 4.) Pondok pesantren khalaf/Modern: yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan madrasah diniyah (praktik membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhassus (bahasa Arab dan Inggris).
- 5.) Pondok pesantren ideal: yaitu bagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat atau perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat.³² Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren, paling tidak memiliki tiga bentuk, yaitu:

Pertama, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut

³². Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1985). Dalam Rahmawati. h.51

diberikan dengan cara non-klasikal (sistem bandongan dan sorogan), dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Kedua, pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong) di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

Ketiga, pondok pesantren sebagai lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren. Dalam hal ini, pondok pesantren memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan dan wetonan, dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong, dalam istilah pendidikan pondok pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal. Berbentuk madrasah dan bukan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.³³

Secara lebih jelasnya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga diantaranya lembaga-lembaga “iqamatuddin” yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan tafaqquh fi al-dien (Pengajaran, Pemahaman dan pendalaman

³³.Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1985). (Dalam Rahmawati. h. 52)

ajaran agama Islam) dan fungsi indzar (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada segenap lapisan masyarakat).³⁴

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan salah satu model pendidikan Islam yang mengintegrasikan dua sistem sosial, yakni keunggulan sistem sosial pesantren dan keunggulan sistem sosial sekolah. Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

Keunggulan yang terdapat pada pesantren dan sekolah formal akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu atau yang kemudian dikenal sebagai model sekolah berbasis pesantren (SBP). Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu SDM di Indonesia sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa. Jika sekolah formal berbasis pondok pesantren dikelola dengan baik, maka hasil yang akan diperoleh pun juga berkualitas baik.

Lulusan sekolah berbasis pesantren diharapkan bisa menjadi manusia Indonesia yang handal, memiliki integritas intelektual, spiritual, dan emosional,

³⁴.Didin Hafidhuddin, (Dalam Muhammad imad. *Kebijakan Pimpinan Dalam Pengembangan Kelembagaan Pesantren.*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurnal Manajemen Dakwah Volume 5, Nomor 2, 2020)

serta berwatak plural dan multikultural, menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang madani, berkarakter, serta mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia³⁵

Perkembangan sekarang ini, banyak pondok pesantren yang memosisikan sebagai pondok pesantren modern yang mana sebagai suatu langkah untuk mengimbangi berbagai perubahan yang terjadi ditengah-tengah realitas sosial. Tetapi tentunya tidak sedikit pula pesantren-pesantren yang tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama sebagai sebuah kultur yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan pondok pesantren yang banyak terdapat di desa-desa merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji dan dianalisa. Karena disadari atau tidak disadari perkembangan zaman yang begitu pesat akan terus menciptakan berbagai kesenjangan terhadap eksistensi pondok pesantren tersebut.³⁶

Secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa pimpinan pondok pesantren adalah seseorang yang merupakan salah satu unsur atau bagian dari sebuah lembaga pendidik yang memiliki peran sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Ruang Lingkup Pengembangan Pondok Pesantren

Pengembangan pondok pesantren melibatkan berbagai aspek yang mencakup berbagai dimensi, mulai dari aspek pendidikan, keagamaan, manajemen,

³⁵. Yudhi Fachrudin. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren.*, Dirasah, Vol. 4, No. 2 Agustus 202. h. 93-94

³⁶. Didin Hafidhuddin, (Dalam Muhammad imad. *Kebijakan Pimpinan Dalam Pengembangan Kelembagaan Pesantren.*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurnal Manajemen Dakwah Volume 5, Nomor 2, 2020). H. 107

infrastruktur, hingga kesejahteraan santri. Berikut adalah beberapa ruang lingkup pengembangan pondok pesantren

- 1) Integrasi dan Inovasi Kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dengan cara yang harmonis, memastikan pendidikan yang diterima santri bersifat komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ini mencakup penerapan metodologi pembelajaran yang inovatif dan mempertahankan nilai tradisi pesantren.
- 2) Pembinaan Karakter dan Spiritualitas: Menekankan program-program yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan spiritualitas santri, menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- 3) Pengembangan Fasilitas dan Teknologi: Meningkatkan fasilitas pendidikan dan asrama serta mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pendidikan, termasuk kemungkinan pembelajaran jarak jauh.³⁷
- 4) Kepemimpinan, Manajemen, dan Kemandirian Pesantren: Membangun kapasitas manajemen dan kepemimpinan untuk mengelola pondok pesantren secara efektif, serta mengembangkan model keberlanjutan dan kemandirian finansial untuk mendukung operasi jangka panjang.
- 5) Kerjasama dan Kontribusi Sosial: Menginisiasi kerjasama dengan

³⁷ 'Buku Pendidikan Pondok Pesantren-1. Pdf.

berbagai pihak dan mengembangkan program yang mendorong kontribusi sosial santri, termasuk pemberdayaan komunitas, toleransi beragama, dan respons terhadap isu sosial.

c. Tantangan Pengembangan Pondok Pesantren

1) Tantangan internal

Tantangan internal dalam pengembangan pondok pesantren meliputi beberapa aspek yang mendasar. Pertama, perlu adanya pembaharuan dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang. Hal ini mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran agar pesantren dapat tetap relevan dalam era digital. Selain itu, tantangan juga muncul dalam pengelolaan sumber daya manusia, di mana diperlukan peningkatan kualifikasi dan kompetensi para ustadz serta karyawan pesantren untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Aspek pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan, di mana pesantren perlu mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan dan operasional pesantren.³⁸ Selain itu, pentingnya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar juga menjadi tantangan, mengingat pesantren merupakan bagian integral dari lingkungan lokal. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, pengembangan pondok pesantren dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pendidikan dan pembangunan masyarakat.

³⁸ Muhammad Heriyudanta, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra', *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8.1 (2016), 145–72 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>>.

2) Tantangan eksternal

Tantangan eksternal dalam pengembangan pondok pesantren meliputi berbagai faktor dari lingkungan di sekitarnya. Salah satunya adalah perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, yang dapat mempengaruhi minat dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan agama di pesantren. Selain itu, adanya persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti sekolah umum atau institusi pendidikan agama lainnya, juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Hal ini menuntut pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya agar tetap diminati oleh masyarakat. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi tantangan, terutama bagi pesantren yang bergantung pada sumbangan dan dana dari masyarakat. Fluktuasi ekonomi dan perubahan kebijakan pemerintah terkait pendanaan pendidikan juga dapat mempengaruhi kelangsungan operasional pesantren.³⁹ Di samping itu, perkembangan teknologi dan globalisasi juga memberikan tantangan tersendiri, di mana pesantren perlu mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan global untuk tetap relevan dan kompetitif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara bijaksana dan inovatif, pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pendidikan dan pembangunan masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Teori

Sampai saat ini dunia pendidikan merupakan pilar sebuah bangsa, kemajuan

³⁹ Heriyudanta.

peradaban suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Perkembangan sebuah lembaga pendidikan tentunya didukung oleh sebuah strategi dalam mencapai kemajuan, yang dimana strategi tersebut terbentuk dari sebuah pengalaman atas problematika yang dihadapi sebuah lembaga pendidikan yang kemudian dikonsepsi sedemikian rupa oleh ketua ataupun pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memecahkan problematika yang dihadapi.⁴⁰

Munculnya lembaga pendidikan berbasis islam pada umumnya dan pondok pesantren pada khususnya termasuk di wilayah kecamatan walenrang utara kabupaten luwu menjadi sebuah angin sejuk dalam dunia pendidikan, dalam memecahkan problematika bukan hanya dalam dunia pendidikan akan tetapi bagi lingkungan masyarakat,

Oleh karena itu perlu melihat kemajuan lembaga pendidikan berbasis islam khususnya pondok pesantren sebagai sebuah lembaga yang dapat menjawab tantangan pendidikan dan masyarakat dengan strategi yang digunakan dalam mewujudkan kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan saat ini.

2. Kerangka Pikir

Penelitian ini berawal dari studi awal terkait perkembangan pendidikan pada pondok pesantren dan terkhusus pada pondok pesantren Hidayatullah kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Muncul dan berkembangnya berbagai pendidikan yang berlatar belakan islam, dan timbulnya berbagai masalah dan tantangan dalam dunia pendidikan, hal ini merupakan sebuah hal yang menarik tatkala dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah, dan disaat

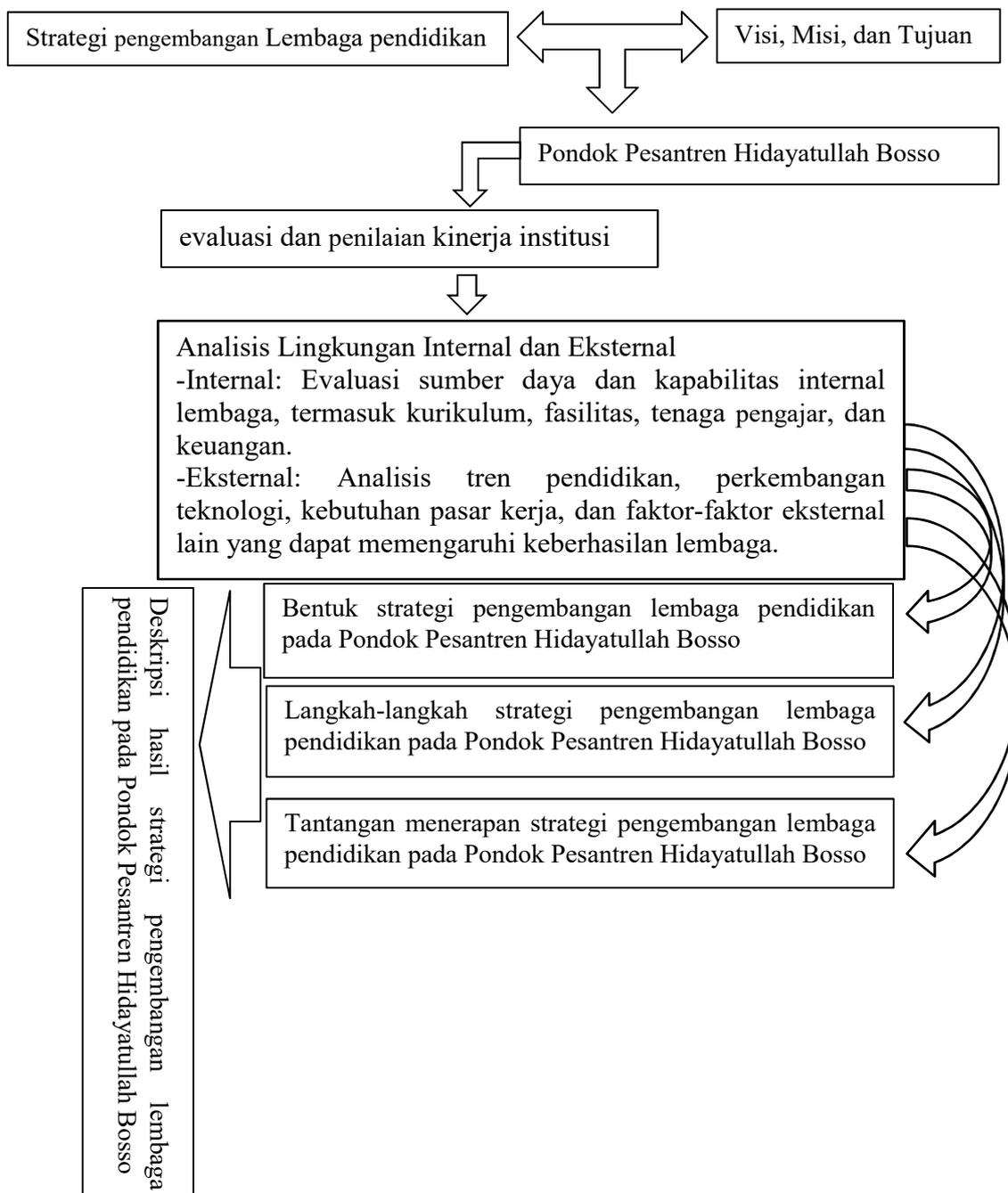
⁴⁰ Muhamad Faizul Amirudin, 'Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>>.

bersamaan pula muncul lembaga pendidikan dengan berlatar belakang islam khususnya pondok pesantren yang pernah mengalami kemunduran kini muncul dan berkembang disaat yang bersamaan.

Pondok pesantren yang memiliki notabene pendidikan islam yang dulunya hanya didominasi oleh pembelajaran pendidikan islam kini telah menampilkan sajian baru dengan melaksanakan pembelajaran atau pengetahuan umum seperti pada lembaga pendidikan formal pada umumnya dengan desain pimpinan pondok pesantren yang dianggap berkualitas dan mampu mengelolah pendidikan dengan baik dengan menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan islam dengan ilmu pengetahuan umum lainnya, dan menjawab dari tantangan dan kebutuhan masyarakat.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami variabel yang hendak diteliti maka perlu adanya kerangka pikir terkait apa yang hendak diteliti dalam hal ini; strategi pengembangan lembaga pendidikan pada pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, sosiologis, dan manajerial.

a. Pendekatan pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: guru atau tenaga pengajar dan kepala sekolah dalam memimpin serta mengambil kebijakan-kebijakan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

b. Pendekatan manajerial

Pendekatan manajerial adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu di dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran dan pengajaran manajerial sangat dibutuhkan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso demi terlaksananya kegiatan yang efektif

Pendekatan manajerial dalam pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso melibatkan beberapa aspek. Pertama, perencanaan strategis dilakukan dengan mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan jangka panjang pesantren untuk memastikan arah pengembangan yang jelas. Kedua, organisasi dan pengaturan struktur kepemimpinan yang efektif, termasuk

penunjukan kepala sekolah dan dewan pengajar yang kompeten, Ketiga, manajemen sumber daya manusia yang baik, seperti pelatihan berkelanjutan bagi para pengajar dan staf administrasi, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan. Keempat, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel memastikan dana digunakan secara optimal untuk peningkatan fasilitas, kurikulum, dan kesejahteraan peserta didik. Terakhir, implementasi teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.¹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.³

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm. 80.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53-60

data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.⁴ Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵

Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/lokasi penelitian. Selain itu penelitian ini juga menggunakan angka nuerik sebagai penunjang dalam analisis data yang ditemukan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, angka numerik tidak digunakan sebagai data utama melainkan sebagai penunjang atau pelengkap dalam analisis data. Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, perilaku, atau proses sosial melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Namun, angka numerik dapat digunakan untuk memberikan konteks atau memperkuat temuan kualitatif, misalnya dalam bentuk statistik deskriptif sederhana untuk menggambarkan frekuensi atau distribusi tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, meskipun bukan yang utama, angka numerik tetap memiliki peran dalam memperkaya analisis dan interpretasi data kualitatif.

⁴. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), cet. Ke-2, hlm. 309

⁵. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan penentuan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi Penelitian yang dipilih peneliti yakni di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso tepatnya di kelurahan Bosso kecamatan walenrang utara kabupaten luwu yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dari pondok pesantren seperti pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, guru, pegawai, peserta didik serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di pondok pesantren.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak naskah proposal penelitian telah diuji dan disetujui oleh pembimbing, serta peneliti telah memenuhi syarat administrasi sebagai mahasiswa pascasarjana, dimana waktu yang digunakan dalam penelitian ini sampai setelah memperoleh semua data-data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap utama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan hasil. Berikut adalah rincian jadwal penelitian:

a. Tahap Perencanaan

September- Oktober 2022 Menyusun proposal penelitian dan mengajukan persetujuan dari komite etika penelitian. November 2023 Melakukan studi literatur untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan merumuskan

pertanyaan penelitian yang jelas.

b. Tahap Pengumpulan Data

Desember 2022 Mempersiapkan instrumen penelitian (pedoman wawancara) dan melakukan uji coba instrumen. Januari- Februari 2023 Mengumpulkan data di lapangan, termasuk wawancara dengan responden dan pengumpulan data kuantitatif.

c. Tahap Analisis Data

Mei-Juni 2023 Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan metode statistik dan analisis kualitatif. Juli 2023 Menyusun temuan utama dan melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil.

e. Tahap Pelaporan Hasil

Agustus- Desember 2023 Menyusun draft awal laporan penelitian dan mengadakan sesi diskusi dengan pembimbing atau tim penelitian.

Januari-Juni 2024 Merevisi laporan berdasarkan masukan dari pembimbing dan menyiapkan presentasi hasil penelitian.

Jadwal penelitian ini dirancang untuk memastikan penelitian dapat diselesaikan tepat waktu dengan kualitas yang optimal. Setiap tahap diberikan alokasi waktu yang memadai untuk mengatasi potensi hambatan dan memastikan integritas proses penelitian.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi pengembangan manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso yang merupakan bagian dari sebuah upaya dalam membangun lembaga pendidikan.

2. Langkah-langkah dan tantangan strategi pengembangan lembaga pendidikan masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subjek adalah keseluruhan objek penelitian.⁶ sementara itu Nana Sudjana mendefinisikan objek berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial dan organisasi.⁷ Jadi subjek merupakan semua sumber informasi baik informasi bersifat individu maupun kelompok atau lembaga mengenai data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren Hidayatullah Bosso, kepala sekolah, Pembina, guru/tenaga pendidik, staf/tata usaha, peserta didik, komite sekolah/perwakilan orang tua peserta didik, dan masyarakat setempat

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang hendak diteliti dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah: strategi pengembangan, manajemen, serta pendidikan pondok pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (cet.xll; jakarta:rineka cipta, 2002).h 167.

⁷ Nana sudjana penelitian dan penilaian pendidikan, (bandung, sinar baru, 1998).h 81

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi dalam penelitian ini tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain, diantaranya; proses pembelajaran, lingkungan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, interaksi social, evaluasi dan penilaian, serta dokumen pendukung yang memiliki kaitan dengan pengembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso

Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan.⁸ Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Adapun yang diobservasi adalah lingkungan sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, suasana proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket, gejala perilaku peserta didik,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

metode mengajar pendidik, komunikasi peserta didik pada pendidik, dan interaksi antara peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun informan dalam wawancara penelitian diantaranya Ustadz Jumawir selaku pimpinan, ibu Indar, Herawati, Jumriati, Absitin Sahurrini, Nengsi selaku guru, Jusri selaku orangtua/wali peserta didik dll.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹¹

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan pengembangan lembaga Pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah

¹⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 113.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 51.

Bosso. metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat dalam penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹² Salah satu instrumen yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data peneliti dalam penelitian ini adalah membuat lembar catatan data yang membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus mengecek data apa yang telah tersedia dan belum serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah diperoleh melalui sumber yang lain pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.

F. *Instrumen Penelitian*

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹³

Dalam penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan

¹². Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.148.

temuannya. Instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila alat penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat dan begitupun sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian perlu memperhatikan beberapa segi, di antaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat mempengaruhi kevalidan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

1. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.¹⁴ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang indikasi-indikasi yang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso yang ada hubungannya dengan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan atas dokumen atau berkas yang terkait dengan informasi seputar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung

¹⁴Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan Strategi Pengembangan Lembaga pendidikan. Di samping itu, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan kepala sekolah, guru dan peserta didik, serta kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik yang ada di sekolah.

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan cara:

1. *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).
2. *Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis,

3. Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.¹⁵ Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

4. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.¹⁶

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), h. 155.

¹⁶Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 138.

5. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi, dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi NVIVO yang kemudian di konversi dalam bentuk angka numerik sebagai pendukung terhadap narasi utama yang lebih bersifat deskriptif.

6. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.¹⁷ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh dan menganalisis data temuan peneliti baik dalam bentuk narasi hasil wawancara, ataupun dalam bentuk dokumentasi penelitian yang kemudian kesimpulan peneliti disajikan dalam bentuk narasi

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso

Pondok pesantren Hidayatullah bosso didirikan di tahun 2009 oleh ustadz haji Muhammad Saleh yaitu seorang tokoh agama yang dihormati di masyarakat setempat. Pondok pesantren ini juga dikenal sebagai salah satu TK Islam integral Hidayatullah Bosso yang di mana terletak di kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Tujuan utama pendirian pondok pesantren ini adalah untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada anak-anak di kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Pada awalnya pondok ini hanya memiliki beberapa santri yang belajar di rumah yang kecil. Akan tetapi dengan berjalannya waktu yang begitu cepat jumlah santri tersebut semakin bertambah di pondok pesantren tersebut sehingga membuat pesantren itu menjadi lebih berkembang dari yang sebelumnya sehingga saat ini pondok pesantren setelah memiliki gedung sendiri yang terdiri dari beberapa ruang kelas perpustakaan serta sanitasi.

Pondok pesantren Hidayatullah ini telah memiliki kontribusi yang begitu banyak dalam pengembangan pendidikan agama Islam di kecamatan Walenrang Utara. Pondok pesantren ini telah melahirkan begitu banyak lulusan yang telah menjadi tokoh agama dan masyarakat yang dihormati sehingga pondok pesantren ini telah diresmikan sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat di kecamatan Walenrang Utara. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan dari TK sehingga

ia membedakan dengan jenis pondok pesantren yang lainnya. Sementara program kurikulum pesantren ini menggunakan kurikulum 2013 serta bentuk pendidikan agama Islam yang terpadu. Hal ini membuat pondok pesantren ini menjadi salah satu pondok pesantren yang memiliki nilai kurikulum yang hampir sama dengan kurikulum di sekolah-sekolah formal meskipun di dalam perkembangan sekolah dapat dikatakan masih begitu kurang dikarenakan fasilitas yang ada di dalam ruangan seperti ruangan kelas perpustakaan ataupun sanitasi di lingkungan pondok pesantren tersebut dapat dikatakan masih belum mencukupi. Namun hal ini tidak membuat semangat dan keinginan masyarakat di wilayah sekitar untuk datang belajar di sekolah pondok tersebut menjadi kendur karena pondok pesantren ini memiliki keberagaman serta memiliki nilai prestasi yang unggul dibandingkan dengan pesantren-pesantren lainnya bahkan dapat dikatakan pondok pesantren ini mencetak juara-juara musabaqah yang telaten bahkan menjadikan siswa-siswa tersebut menjadi lebih unggul bahkan menjadi salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki kontribusi yang begitu besar khususnya dalam mencetak prestasi yang unggul di bidang agama Islam seperti lomba-lomba musabaqah, hafalan ataupun debat islami di tingkat Kabupaten maupun tingkat provinsi.

2. Visi dan misi

Visi pondok pesantren Hidayatullah bosoh adalah menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter. Sementara misi pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk generasi Islam yang cerdas beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala
- b) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dan berstandar nasional
- c) Mengembangkan dakwah Islam dan membina umat Islam

B. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Informan

Subjek penelitian yang merupakan informan utama pada kajian ini mencakup beberapa informan yang diambil langsung dari Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Berikut ini daftar informan yang menjadi informan utama dalam kajian ini:

Tabel 4.1
Daftar Informan

Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
Cases\\Ilham Sijaya	Guru	Laki-Laki
Cases\\Herawati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Absitin Sahurrini	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Ayu	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Ega	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Indar	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Jumriati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Khaerawati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nengsih	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Neneng Nurhayati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nurhayani	Guru	Perempuan
Cases\\Jusri	Orang Tua	Laki-Laki
Cases\\Ustadz Jumawir	Pimpinan	Laki-Laki

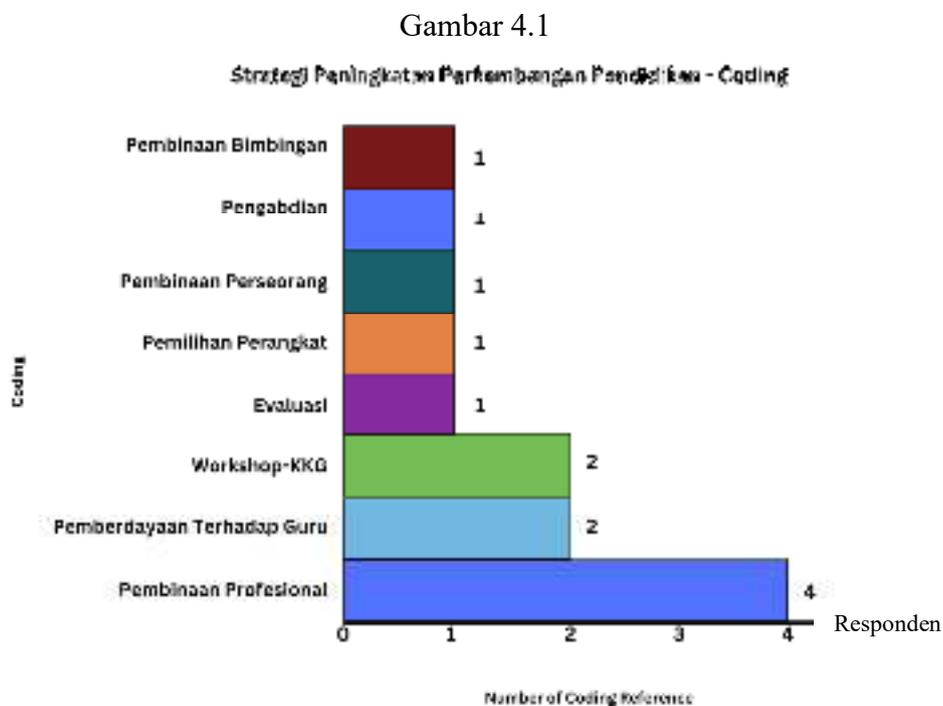
Sumber: Olah Data Nvivo

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 11 informan yang merupakan guru dari Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Dari 11 informan tersebut terdiri dari 2 informan yang merupakan informan gender laki-laki dan 9 informan lainnya adalah perempuan. Selain guru, terdapat 1 informan yang merupakan warga sekitar yang merupakan wali murid pada santri yang sekolah di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu tersebut.

2. Analisis Data Nvivo

Konsep analisis yang digunakan oleh peneliti dalam tahapan analisis di kajian ini adalah dengan menggunakan bantuan aplikasi Nvivo yang merupakan sebuah aplikasi pengolah data kualitatif yang mana digunakan untuk melakukan kajian dengan menggunakan asumsi-asumsi dari data-data temuan yang diperoleh sehingga dalam beberapa temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a.) Strategi pengembangan lembaga Pendidikan

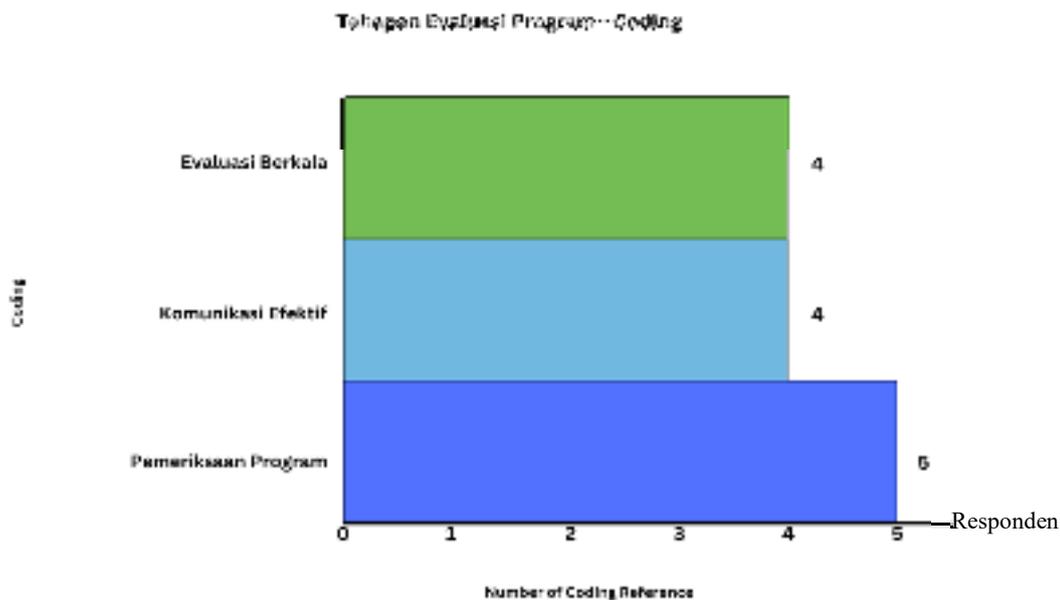


Berdasarkan diagram analisis temuan diatas, menunjukkan bahwa strategi dalam meningkatkan perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren tersebut beragam dari pembinaan bimbingan memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, pengabdian memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, pembinaan perseorangan memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, pemilihan perangkat memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, evaluasi memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, Workshop memiliki persentase sebesar 15,38% atau 2 orang responden pemberdayaan terhadap guru memiliki persentase sebesar 15,38%, atau 2 orang responden, pembinaan profesional memiliki persentase sebesar 30,76% atau 4 orang responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan profesional merupakan salah satu program yang digunakan untuk menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren.

b). Tahapan Evaluasi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren

Peningkatan strategi pengembangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren tersebut, salah satu strategi yang digunakan adalah evaluasi. Dalam proses evaluasi tersebut terdapat beberapa tahapan yang digunakan oleh pondok Pesantren tersebut dalam mengembangkan pendidikan yang dilaksanakan dibawah pimpinan Ustadz Jumawir adalah sebagai berikut:

Gambar. 4.2



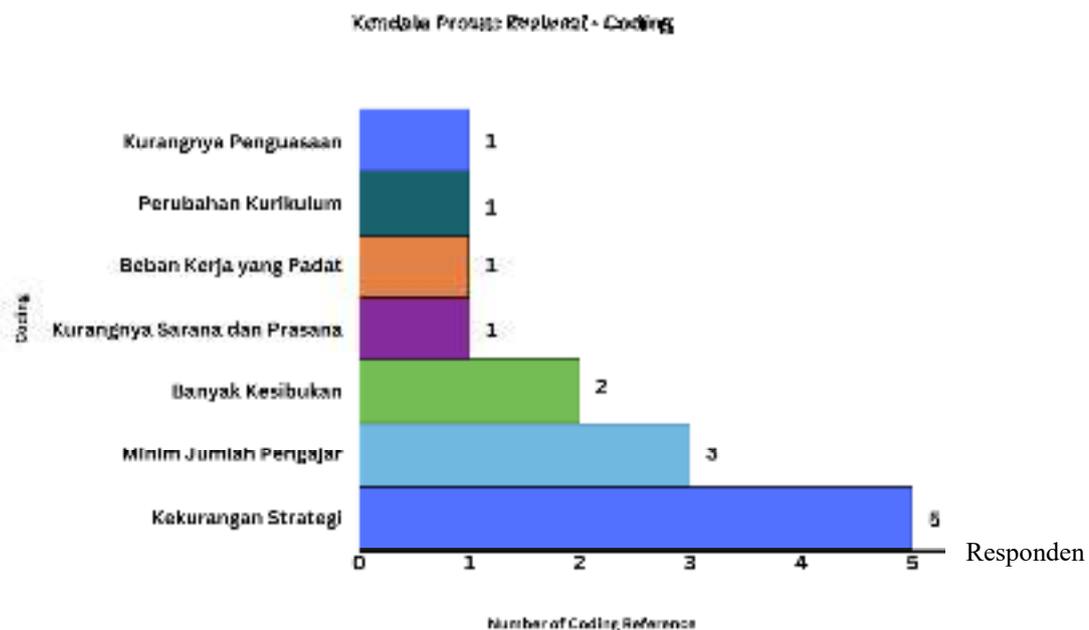
Berdasarkan diagram analisis temuan diatas, menunjukkan proses evaluasi/supervisi perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren tersebut beragam dari evaluasi berkala yang berupa evaluasi mingguan, tahunan atau harian yang memiliki persentase sebesar 30,76% atau 4 orang responden, komunikasi efektif memiliki persentase sebesar 4 orang responden, dan pemeriksaan program yang memiliki persentase sebesar 38,46% atau 5 orang responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahapan proses evaluasi yang paling banyak dilakukan adalah dengan melalui pemeriksaan program secara berkala yang digunakan untuk menjadi salah satu strategi evaluasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren.

c). Kendala Penggunaan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

Pondok Pesantren

Meskipun demikian, terdapat kendala dalam proses pengembangan tersebut yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

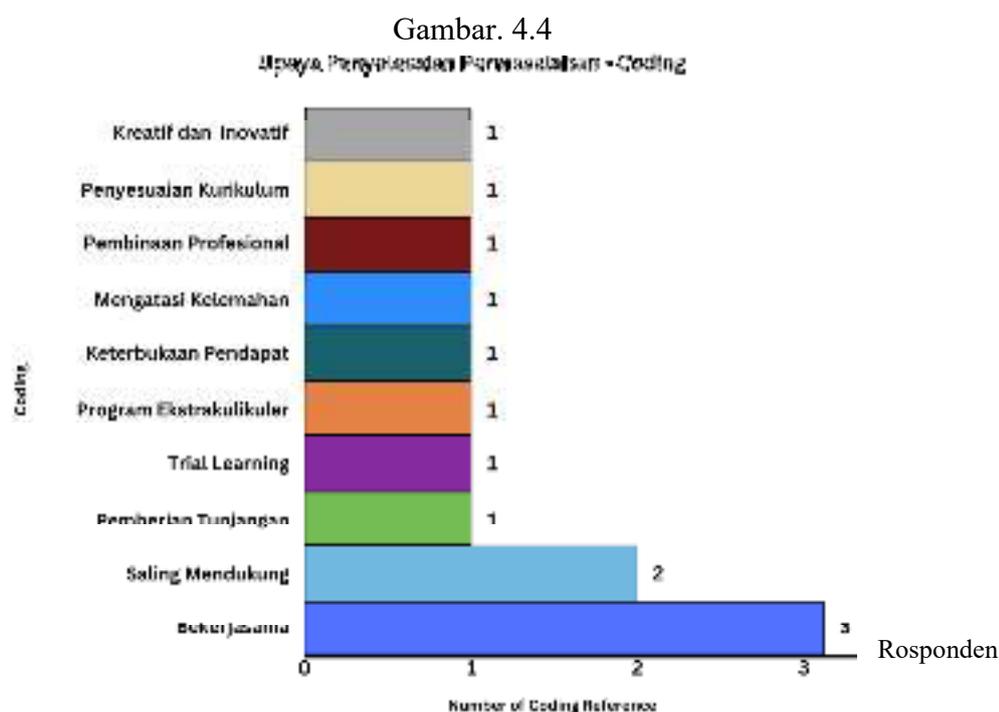
Gambar. 4.3



Berdasarkan diagram analisis temuan diatas, menunjukkan proses perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren tersebut memiliki berbagai kendala yang dihadapi yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menjadi salah satu kelemahan utama dalam proses pengembangan pendidikan yang terdiri dari; kurangnya penguasaan materi dengan persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, perubahan kurikulum memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, beban kerja yang padat memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, kurangnya sarpras memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, banyak kesibukan lain memiliki persentase sebesar 15,38%, atau 2 orang responden, minim jumlah pengajar memiliki persentase sebesar 23,07% atau 3 orang responden, dan kekurangan strategi sebesar 38,46%. atau 5 orang responden, Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala adalah pada aspek kurangnya strategi yang digunakan sehingga dalam

proses evaluasi menjadi gambaran penuh bahwa konsep atau strategi tersebut belum mampu terlaksanakan dengan baik. Sementara, selain itu kurangnya tenaga pengajar di Pondok Pesantren Hidayatullah juga menyumbang Kendala yang cukup mempengaruhi proses perkembangan tersebut dimana rata-rata guru yang ada di pondok pesantren tersebut memiliki tanggung jawab yang lain sehingga membuat proses tersebut menjadi sulit untuk dilakukan,

d). Upaya dalam Menyelesaikan Kendala Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren



Berdasarkan diagram analisis temuan di atas, menunjukkan terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren tersebut untuk mengatasi kendala yang ia peroleh; aspek kreatif inovatif memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden; aspek kreatif inovatif memiliki persentase sebesar 7,69%, atau 1 orang responden,

pembinaan profesionalisme sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, mengatasi kelemahan guru dan tenaga kependidikan sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, keterbukaan berpendapat sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, pengadaan program ekstrakurikuler sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, trial learning sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, pemberian tunjangan sebesar 7,69%, atau 1 orang responden, saling mendukung 15,38%, atau 2 orang responden, dan bekerjasama sebesar 23,07%. atau 3 orang responden, Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pimpinan dan guru terhadap permasalahan yang mereka hadapi adalah dengan saling bekerjasama dalam mengemban seluruh tanggung jawab yang mereka hadapi.

3. Bentuk Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Strategi pengembangan lembaga Pendidikan mencakup berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan tujuan spesifik lembaga tersebut. Penting untuk dicatat bahwa setiap strategi pengembangan harus disesuaikan dengan konteks lembaga pendidikan, tujuan jangka panjang, dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, implementasi strategi harus melibatkan seluruh komunitas pendidikan, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Berikut adalah beberapa bentuk strategi pengembangan yang diterapkan dalam lembaga Pendidikan pada pondok pesantren Hidayatullah Bosso:

a. Pengembangan kemandirian pesantren

Pengembangan kemandirian pada pondok pesantren Hidayatullah Bosso adalah sebuah upaya holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan ekonomi pondok pesantren agar dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada bantuan eksternal, Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman tentang metode pembelajaran serta penilaian yang seimbang, termasuk penilaian formatif untuk memberikan umpan balik terus-menerus dan penilaian sumatif untuk mengukur pencapaian peserta didik, khusus Guru, Hal ini perlu ditambahkan sehingga banyak bekal tambahan yang dapat diperoleh dalam mengikuti perkembangan baru. Tidak sedikit guru yang berminat dalam mengembangkan diri baik dengan melanjutkan studi atau meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern dengan mengikuti pelatihan khusus guru. Seperti yang diungkapkan guru Ibu Indar mengatakan bahwa;

“banyak hal yang bisa dilakukan dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran seperti mengikuti workshop/KKG khusus guru serta pemberdayaan terhadap guru yang dianggarkan untuk mengikuti workshop/KKG khusus dan lain sebagainya”.¹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru pimpinan pondok pesantren menganggarkan

¹Indar, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

kegiatan pelatihan guru seperti workshop/KKG khusus guru, sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan guru dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

Berdasarkan dari hasil observasi tanggal 11 Januari 2023 ada beberapa strategi perbaikan terutama perbaikan sistem pengelolaan proses pembelajaran untuk bersaing dalam tingkat pendidikan seperti pelatihan pengembangan profesi dan sharing metode pembelajaran dan lain sebagainya.

Menurut guru penjaskes Ilham Sijaya, pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mempunyai tipe kepemimpinan yang demokratis (membangun). Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso selalu mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun agar dapat menjadikan guru-guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di kelas.²

Sifat demokratis pimpinan pondok pesantren merupakan sebuah tehnik yang dilakukan untuk membangun kerjasama dan menjadikan guru sosok yang kreatif dan inovatif dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ega, dalam wawancara bahwa;

“Dengan adanya pembinaan profesionalisme guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, kepada para guru, yang meliputi: pembinaan perseorangan, kelompok,

²Ilham sijaya, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, Pada tanggal 12 Januari 2023.

langsung dan tidak langsung, membuat kami lebih giat dalam melaksanakan tugas”.³

Hal yang sama juga ditemukan dari hasil observasi sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pimpinan mempunyai tipe demokratis, dengan adanya tipe demokratis yang dimiliki pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dan juga memiliki beberapa teknik oleh para guru yaitu: a). penilaian perseorangan yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mencakup kunjungan observasi atau monitoring, kunjungan kelas, bimbingan individu berupa pengarahan dan pembinaan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan selama proses pembelajaran b). Penilaian kelompok yang meliputi diskusi kelompok yang biasanya dilakukan oleh guru dengan guru lain dan rapat atau *briefing* setiap hari senin pagi setelah upacara bendera atau apel pagi yang diperuntukkan untuk semua guru khususnya, c). Penilaian langsung, yang meliputi pertemuan pribadi dalam rangka bimbingan individual di ruang pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan maupun tidak tergantung keinginan pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso sesuai rencana, dan d). Penilaian tidak langsung, yang meliputi rapat atau *briefing* yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap seminggu sekali.

Guru yang profesional merupakan dambaan bagi semua pelaku pendidikan.

³Ega, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

“Kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sudah baik. Hal tersebut terlihat ketika membawakan materi ajar di kelas mereka mampu menemukan materi ajar yang bisa membuat peserta didik cepat memahami materi tersebut. Sekalipun demikian tetap harus ditingkatkan lagi karena terkadang juga ada materi-materi tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik”.⁴

Hal serupa diungkapkan tersebut oleh Ibu Indar yang juga merupakan guru Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mengatakan bahwa;

“Kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sudah termasuk baik. Hal tersebut terlihat kemampuannya dalam memberikan materi kepada peserta didik, mereka bisa menjelaskan materi kepada peserta didik sesuai dengan indikator-indikator materi ajar tersebut sehingga hasil dan tujuan pembelajaran tersebut dapat terca sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan”.⁵

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki berbagai macam kemampuan. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran maka tentu akan mudah mengajarkan materi ajar dengan baik.

b. Pelaksanaan Supervisi yang Berkesinambungan

⁴Jumawir , Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

⁵ Indar, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

Komunikasi yang baik dan lancar dapat membantu guru untuk memberikan informasi yang menyangkut tentang guru pada pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indar mengatakan bahwa;

“Supaya supervisi akademik berjalan lancar maka guru dan guru harus komunikasi baik nah itulah yang kami selalu jaga di tempat kami ini untuk selalu menjaga komunikasi dengan baik dan saling mengetahui dan memahami satu sama lain, jadi setiap guru itu berusaha dengan kehadiran dirinya dapat membantu guru lain dalam menyelesaikan kesulitan yang di hadapinya”.⁶

Pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi antara guru dan guru yang baik maka pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan.

Supervisi akan berhasil jika dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester. Hal ini tampak pada supervisi yang dilakukan oleh pimpinan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso. pimpinan dalam melaksanakan supervisi dilakukan dua kali dalam satu semester. Bahkan ada beberapa guru yang mendapatkan tiga kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kerja guru yang dilakukan pimpinan pondok pesantren hidayatullah bosso sehingga untuk menilai proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru teman sejawat yang mendapat tugas dari pimpinan dan pembinaan guru juga banyak dilakukan dalam forum tertentu seperti rapat pembagian tugas, pelaksanaan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan guru Ibu Neneng Nurhayati mengatakan bahwa;

⁶ Indar, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

“Saya selaku guru dalam proses supervisi sudah dua kali dalam satu semester ini yang kemungkinan besar masih akan di supervisi oleh pimpinan dan tentu semua guru yang ada juga akan di supervisi meskipun jumlah guru disini masih terbilang sedikit, tapi tentu juga membutuhkan supervisi ”.⁷

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas supervisi yang dilaksanakan oleh pimpinan pondok pesantren sangat baik karena pimpinan tetap melakukan supervisi meskipun jumlah guru yang sedikit dan dilaksanakan dua kali sampai tiga kali dalam satu semester

Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi supervisi guru Pesantren Hidayatullah Bosso sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugas keguruannya dengan lebih baik dan benar-benar memiliki implikasi yang positif bagi kemajuan Pesantren Hidayatullah Bosso.

Kemudian di perjelas dengan pernyataan ibu Indar guru pondok pesantren Hidayatullah Bosso yang mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa;

“Pimpinan menekankan pada pembinaan terhadap peserta didik, kedua bimbingan perkembangan peserta didik dan ketiga yaitu pembinaan bimbingan akhlak peserta didik agar menjadi anak yang nantinya dapat membantu teman-teman lingkungannya terutama pada masyarakat sekitar”.⁸

⁷.Neneng Nurhayati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 11.00 WITA

⁸ Neneng Nurhayati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 11.00 WITA.

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Herawati, guru pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dalam sebuah wawancara yang menyatakan bahwa

“Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso banyak memberikan perubahan pada guru-guru khususnya guru itu sendiri, maka guru dapat melaksanakan apa yang diberikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, sehingga peserta didik yang keluar dari Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso menjadi peserta didik yang berbudi pekerti, dan menjadi penerus bangsa, negara dan agama nantinya”.⁹

Berdasarkan hasil observasi, serta hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso memberikan pembinaan profesionalisme guru, serata penekanan kepada para guru sebagai sentral pendidikan yang kemudian dituangkan pada peserta didik yang menghasilkan guru yang profesional dan peserta didik yang memiliki budi pekerti yang berakhlak mulia, dan menjadi generasi penerus bangsa. Sebagaimana juga di sampaikan ibu Titin Abritin, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso bahwa

“Salah satu upaya yang menonjol terhadap kerja keras pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu adalah mengatasi kelemahan di bidang tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (pegawai), Sebagaimana diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, telah dapat memberikan potensi mengajar dengan

⁹Herawati., Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 08 Januari 2023.

baik untuk bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada di Luwu khususnya yang ada di Kecamatan Walenrang Utara”.¹⁰

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh ibu Titin dan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan atau potensi guru dalam melaksanakan tugas merupakan hal yang sangat urgen dalam mengembangkan lembaga pendidikan, guru sebagai sentral pendidikan harus memiliki potensi mengajar yang baik, kreatif, dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan ataupun lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso.

Salah seorang guru ibu Jumriati yang diwawancarai, mengemukakan;

“Sebagai guru, saya merasa terpanggil untuk melakukan tugas di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, selain sebagai bentuk pengabdian, juga menjadi sarana bagi saya untuk belajar bagaimana cara mengajar dan mendidik anak yang baik. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran banyak mendapatkan bimbingan dari pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso”.¹¹

Ungkapan tersebut terlihat bahwa para guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, sangat menghargai dan memperhatikan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, pimpinan Pondok Pesantren senantiasa memberikan banyak arahan kepada para guru sehingga para guru merasa mendapat pengayoman.

c. Pemasaran dan Branding.

¹⁰ Titin Abritin, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

¹¹ Jumriati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Pembangunan Citra dan Identitas Lembaga Membangun citra positif lembaga pendidikan melalui kegiatan promosi, keberhasilan peserta didik, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Setelah dilakukan observasi penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan pengamatan peneliti yang diperoleh dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti serta hasil wawancara dari beberapa pihak yang terkait dalam penelitian, dapat dijelaskan dalam pembahasan ini.

Menurut pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dalam suatu kegiatan wawancara terkait posisi serta pembangunan citra dan identitas Lembaga Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dikemukakan;

“Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, merupakan milik yayasan, namun peran serta masyarakat khususnya di wilayah Bosso Kecamatan Walenrang Utara tidak dapat dipisahkan. Keberadaan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso ini terbilang baik dari beberapa lembaga pendidikan yang setingkat dengan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso ini, Oleh karena itu, kami dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat berprestasi di segala bidang pada dunia Pendidikan dan dapat ditampilkan untuk membangun semangat dalam proses belajar mengajar agar lebih baik lagi, oleh karena Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso ini, merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berstatus swasta, yang jaraknya terbilang dekat dengan sekolah-sekolah yang statusnya negeri otomatis kita harus menjadikan Pondok Pesantren ini, jauh lebih baik untuk kedepannya. Karena cara untuk memajukan sekolah dengan status swasta termasuk pondok pesantren kami ini yah Cuma satu perbaiki kualitas mulai dari mutu guru, peserta didik dan lain-lain”.¹²

¹²Ustadz Jumawir, S.Pd. Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Berdasarkan pengamatan peneliti dari observasi awal yang dilakukan bahwa pondok pesantren hidayatullah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kelurahan bosso yang jaraknya dekat dengan lembaga pendidikan lainnya yang memiliki tingkatan pendidikan yang setara baik negeri maupun swasta, dari apa yang diungkapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso diatas dan hasil opservasi awal peneliti, dapat dilihat ketatnya persaingan dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren Hidayatullah Bosso, dengan lembaga pendidikan di sekitarnya, pondok pesantren yang begitu banyak mengalami tantangan yang cukup besar justru menjadi acuan pimpinan dan para guru untuk terus menjaga dan meningkatkan eksistensinya.

d. Peningkatan Dukungan dan Keterlibatan Orang Tua dan Guru:

Mewujudkan tercapainya kemandirian Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, maka pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso melakukan berbagai upaya untuk membangun komunikasi antara pihak, yaitu pihak internal dan eksternal.

Menurut ibu Nengsih S.Pd guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, pimpinan Pondok Pesantren senantiasa melakukan komunikasi yang bersifat koordinasi antara guru ketika mengambil suatu keputusan, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu ningsih, sebagai berikut.

“Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso

berkoordinasi dengan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh guru diundang, dan melakukan rapat, pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso bertanya kepada beberapa guru tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dalam melakukan pembinaan terhadap para guru”.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Jusri/Pak Sifa, orang tua/wali peserta didik bernama Syifa yang dalam wawancara menyampaikan bahwa

“Maballo tu pimpinan inde pondok, saba um’bukka ia lalan untarima ke den masukan jomai guru sia masyarakat’ tu den anakna inde pondo massikolah, terbuka taunna, “nahkua ia pokadai ke den masukanmi umpameloi te passikolanta, ta binai temai anakta saba’ ia mora ia temai dirannua mangka, apa pi kita temai ke matua miki”, biasa duka ia undang kami temani tomatoanna pea ke den rapat inde’ sekolah, umbengan masukan”¹⁴

Artinya : “Pimpinan pondok disini (Hidayatullah Bosso) bagus sebab membuka jalan bagi guru dan masyarakat yang memiliki anak sekolah di pondok pesantren Hidayatullah Bosso untuk menerima masukan dan saran “kata pimpinan pondok Pesantren kepada guru dan masyarakat sampaikan kalau ada masukan dan saran untuk memperbaiki sekolah kita, untuk bina kita punya anak-anak, sebab mereka ini lah harapan kita nanti, apalah kita ini kalau sudah tua” bisa juga beliau mengundang kami orangtua peserta didik kalau ada rapat disini sekolah untuk memberikan masukan”

¹³ Nengsi, S.Pd., Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

¹⁴ Jusri, Orang Tua Peserta Didik Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 20 Januari, 2023, Pukul: 09.30 WITA.

Ungkapan tersebut tergambar bahwa pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso memberikan ruang yang cukup bagi para guru untuk memberikan saran dan pendapat bagi upaya pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, telah menyusun strategi dalam pembinaan profesionalisme guru, melalui rencana pengembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Dari hasil observasi yang dilakukan, serta penelusuran dokumen, tergambar bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dibawah kepemimpinan Ustadz Jumawir, S.Pd telah melakukan kegiatan dalam mengembangkan lembaga pendidikan pada pondok pesantren hidayatullah bosso. Salah satunya melalui penyusunan rencana pengembangan pembelajaran para guru.

e. Diversifikasi Program Pendidikan

Penyediaan Program Kejuruan: Menyediakan program kejuruan atau keahlian khusus yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam mewujudkan lembaga yang unggul Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso senantiasa memberikan edukasi dan sharing baik terhadap guru, masyarakat maupun peserta didik, dan menjalankan program-program yang dapat membantu masyarakat, dan menjadikan guru yang profesional yang multi fungsi, serta membangun kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun program yang kini di jalankan antara lain; bimbingan Al-Qur'an, tahfiz, da'i/muballigh, dan bimbingan Bahasa arab

“Seperti yang diungkapkan ibu Neneng dalam wawancara bahwa;

Keunggulan dari pondok pesantren ini salah satunya terletak pada program-program yang dijalankan seperti tahfidz, safari ramadan, Bahasa santun serta bimbingan Bahasa arab, dan lain sebagainya yang dimana beberapa sekolah belum memiliki program tersebut toh kalau ada mungkin kurang maksimal sementara disini kami dituntut andil dalam setiap program tanpa terkecuali, intinya di pondok pesantren ini kami diajak untuk menjadi guru kreatif dan multi fungsi”.¹⁵

f. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dan Kegiatan Kreatif

Menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, adapun kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler selain dari program yang telah dijalankan berdasarkan kebutuhan masyarakat diantaranya, Osis, Pramuka, bola Kaki, Takraw, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso yakni ibu Nurhayani dalam sebuah wawancara bahwa;

“Selain dari program yang berdasarkan kebutuhan masyarakat kami juga mengembangkan beberapa program tambahan atau ekstrakurikuler seperti Osis, Pramuka, Bola kaki, Takraw, Volly dan lain sebagainya”.¹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara sebelumnya pondok pesantren hidayatullah bosso memberikan ruang kepada para guru dan peserta didik untuk mengembangkan diri berdasarkan minat dan bakat sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan pondok pesantren.

¹⁵ Neneng Nurhayati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 11.00 WITA

¹⁶ . Nurhayani, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2023, Pukul: 09.00 WITA

4. Langkah-Langkah Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memenuhi kebutuhan peserta didik secara holistik. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang diambil untuk pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren;

a. Melakukan analisis Kebutuhan:

Melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Seperti kebutuhan dalam proses pembelajaran maupun kebutuhan dalam bentuk perhatian untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal ini pemberian biaya operasional untuk kebutuhan di lapangan. Serta pemberian tunjangan bagi guru yang mendapat tugas tambahan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indar, S.Pd guru mengatakan bahwa;

“Perhatian pimpinan dalam hal ini pimpinan pondok pesantren dan kepala sekolah terhadap guru Alhamdulillah baik, karena selain dari insentif sebagai tenaga pengajar juga ada jaminan tunjangan yang dibayarkan untuk setiap tugas tambahan, sehingga hal tersebut membuat kita menjadi punya tanggung jawab yang penuh dalam melaksanakan setiap tugas tambahan yang diberikan”.¹⁷

¹⁷ Indar, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

Berdasarkan observasi sebelumnya peneliti juga menemukan bahwa selain dari gaji yang diberikan sebagai tenaga pendidik, juga ada insentif tambahan bagi guru yang mendapat tugas tambahan seperti tugas tambahan sebagai wali kelas, pembina ekstrakurikuler, panitia ANBK, panitia penerimaan peserta didik baru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan guru merupakan salah satu langkah strategi pengembangan lembaga pendidikan dalam hal ini analisis kebutuhan guru. Selain itu juga dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, dan perkembangan masyarakat yang relevan, seperti kebutuhan fasilitas belajar, kebutuhan akademik maupun berdasarkan kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan *Master of ceremony* (MC), da'i, Qori/Qoriah dan lain sebagainya

b. Mengembangkan Kurikulum.

Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pesantren dan lingkungan sekitar. Memastikan kurikulum mencakup aspek keagamaan, akademik, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz jumawir dalam wawancara bahwa;

“Salah satu langka yang kami gunakan dalam mengembangkan Lembaga kami ini, yakni dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan Lembaga dan masyarakat sekitar, yang dimana sesuai juga dengan kurikulum yang diterbitkan pemerintah yakni kurikulum merdeka dengan karakteristik fleksibel, jadi kita lebih leluasa untuk memilih perangkat sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar”¹⁸.

¹⁸ Neneng Nurhayati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 20 Januari 2023, Pukul: 11.00 WITA

Berdasarkan ungkapkan ustadz jumawir dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso senantiasa melakukan pengembangan kurikulum dengan memodifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat sebagai salah satu upaya strategi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya

c. Melakukan **Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik,**

Pelatihan dan pengembangan kontinu kepada guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran, pemahaman keagamaan, dan kepedulian sosial, hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mewujudkan tenaga pengajar atau guru kreatif dan inovatif, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan lembaga yang maju. Dengan berbagai bentuk pelatihan yang dilakukan diantaranya dalam bentuk kajian, dan workshop sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Neneng Nurhayati dalam wawancara bahwa;

“Bentuk pelatihan yang biasa kami lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan biasanya dalam bentuk workshop baik yang kami lakukan khusus internal kami maupun dengan guru dari sekolah lain ataupun pelatihan dari dinas Pendidikan, adapun bentuk workshopnya seperti pelatihan pembuatan media pembelajaran, pelatihan pengembangan kurikulum, Pendidikan lingkungan hidup dan lain sebagainya selain itu ada juga kajian yang biasa kami lakukan khusus internal kami berupa pelatihan atau kajian agama”.¹⁹

¹⁹. Neneng Nurhayati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 20 Januari 2023, Pukul: 11.00 WITA

Selain dari pada itu pelatihan kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar dan Kemampuan Menguasai KI dan KD juga dilakukan untuk memaksimalkan hasil dalam proses pembelajaran sebagaimana pimpinan Pesantren Hidayatullah Bosso mengatakan bahwa:

“kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar perlu dilakukan sebagai penunjang pembelajaran dan saya melihat rekan-rekan guru disini sudah cukup memadai. Hal tersebut terlihat ketika melakukan kegiatan pembelajaran, mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dan lebih mudah untuk memahami materi tersebut”.²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru yakni Ibu Indar mengatakan bahwa:

“kemampuan guru dalam mengembangkan materi sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena kita harus selalu bias untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik”.²¹

Hal tersebut terlihat ketika mereka menanyakan materi ajar kepada peserta didik, mereka mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru dalam mengembangkan materi ajar memiliki kemampuan yang baik. akan tetapi, guru

²⁰ Jumawir, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

²¹ Indar Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi ajar.

Kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sangat diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru memiliki kemampuan menguasai KI dan KD maka tentu akan mudah untuk menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi secara sistematis sehingga mampu indikator-indikator materi ajar tersebut dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Ayu, mengatakan bahwa;
“kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sebagian besar belum baik. Hal ini disebabkan pelatihan-pelatihan yang selalu diikuti oleh guru yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru”.²²

Berdasarkan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuannya dalam menjabarkan KI dan KD ke dalam bentuk uraian materi ajar sudah terlaksana sesuai dengan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hanya saja belum terlalu maksimal. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai KI dan KD sudah cukup baik.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pimpinan Pesantren Hidayatullah Bosso Bapak Ustadz Jumawir mengatakan bahwa:

²² Ayu Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

“kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi seperti laptop, internet, terbilang baik namun tetap masih perlu banyak mempelajari tentang cara pemanfaatan teknologi informasi”.²³

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh guru Ibu Jumriati yang mengatakan bahwa:

“Berkenaan dengan kompetensi profesional guru, khususnya yang terkait dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sudah cukup baik. Artinya bahwa tingkat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi sudah mampu menyesuaikan berdasarkan kebutuhan baik itu dalam penyusunan bahan ajar maupun dalam penerapan atau pelaksanaannya”.²⁴

Pernyataan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi baik. Akan tetapi guru yang ada pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso masih perlu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan menyesuaikan dengan keadaan teknologi informasi yang terbaru.

e. Evaluasi dan Pemantauan

Melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, pencapaian peserta didik, dan kinerja lembaga secara keseluruhan. data ini digunakan untuk memperbaiki program dan kegiatan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan ustadz Jumawir dalam sebuah wawancara bahwa;

²³ Jumawir, Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

²⁴ Jumriati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

“Jadi pada pondok pesantren ini kami melakukan evaluasi/supervisi dan itu menjadi program yang dilakukan untuk menunjang kinerja dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan secara bertingkat dan berkala mulai dari evaluasi mingguan, bulanan, semester dan tahunan yang kemudian menjadi acuan untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran pada lembaga kami ini”.²⁵

f. Pemberdayaan Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan mengadakan pertemuan rutin, memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas pendidikan, hal ini dilakukan agar pihak pondok pesantren dengan orangtua atau wali dari peserta didik dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mendidik serta sebagai sumber informasi kendala atau kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dan apa yang menjadi kebutuhan, minat dan bakat mereka, juga menjadi sumber untuk mengetahui kebutuhan atau keinginan masyarakat. Ibu Absitin Sahurrini mengungkapkan bahwa;

“Setiap akhir semester kami selalu melakukan pertemuan dengan para orang tua atau wali dari setiap peserta didik untuk melakukan komunikasi terkait laporan perkembangan peserta didik, kami juga mengadakan pertemuan apabila ada rencana kegiatan diluar jam pelajaran normal untuk bekerja sama dan memastikan peserta didik bisa ikut dalam sebuah kegiatan”.²⁶

²⁵. Ustadz Jumawir, Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 11.00 WITA

²⁶. Absitin sahurini, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Mengimplementasikan Langkah-langkah tersebut secara konsisten, pondok pesantren mengembangkan lembaga pendidikannya menjadi tempat yang berkualitas, memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, dan membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

5. Tantangan Dalam Menerapkan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Adapun yang menjadi tantangan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Bossao antara lain:

a. Tantangan Internal

Pengembangan pondok pesantren, seperti halnya pengembangan lembaga pendidikan lainnya, menghadapi berbagai tantangan internal. Berikut adalah beberapa tantangan internal yang dihadapi dalam pengembangan pondok pesantren Hidayatullah Bosso

1) Kurangnya jumlah guru

Seperti yang diungkapkan Ibu Khaerawati guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mengatakan bahwa;

“kami selaku guru jumlahnya masih kurang jadi setiap kami itu memiliki tugas tambahan untuk menutupi kekurangan sehingga beban kerja kami bertambah dengan jumlah peserta didik yang tergolong banyak sehingga kami terkadang kewalahan karena diantara kami ada yang memiliki tugas dua sampai tiga

tugas, apa lagi jumlah kelas yang banyak karena ada dua tingkatan pendidikan dengan mapel yang padat”²⁷

Pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya guru sangat berpengaruh besar sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya harus benar-benar bekerja ekstra untuk tetap menjaga kualitas dan jalanya pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso

2) Ketidakhadiran guru di Pesantren Hidayatullah Bosso karena kesibukan lain diluar Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso

Guru yang berstatus non PNS/GTT (Guru Tidak Tetap) tidak penuh mengajar setiap hari di satu Pesantren Hidayatullah Bosso. Mereka diberi kelonggaran untuk mengajar di tempat lain untuk menambah penghasilan. Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso masih berstatus guru non PNS, dan memiliki status sebagai GTY guru tetap yayasan namun demikian mereka juga tetap diberi kelonggaran seperti itu. Seperti yang diungkapkan Ibu Indar yang mengatakan bahwa;

“Saat pelaksanaan supervisi terkadang ada beberapa orang yang tidak ada di Pesantren Hidayatullah Bosso dikarenakan adanya kesibukan lain diluar pondok pesantren sehingga terkadang pelaksanaan supervisi agak sulit karena untuk bertemu dengan guru tersebut sedikit kesulitan”.²⁸

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan untuk bertemu dengan binaannya yakni guru dimana tidak hadir di Pesantren

²⁷ Khaerawati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 01 Februari 2023, Pukul: 09.00 WITA

²⁸ Indar, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Hidayatullah Bosso tersebut dikarenakan kesibukan lain diluar sehingga guru bersangkutan tersebut tidak dapat pembinaan.

3). Sarana dan Prasarana

Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu didukung oleh sarana dan prasarana sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi sarana dan prasarana termasuk gedung/ruangan-ruangan yang ada pada pondok pesantren hidayatullah bosso didapati masih kurang sarana dan prasarana termasuk printer dan ATK.

sebagaimana hal yang sama disampaikan oleh Ibu Jumriati dalam wawancara mengatakan bahwa;

“Kurangnya sarana dan prasarana membuat tugas dan tanggung jawab kami tidak berjalan dengan baik dikarenakan semua keperluan pembinaan menggunakan fasilitas sendiri seperti ATK, Print, dan sebagainya”.²⁹

Pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlunya menyediakan sarana dan prasarana demi menunjang terlaksananya kegiatan pembinaan supervisi akademik yang masih kurang diperhatikan sehingga guru harus menyediakan sendiri.

Mengatasi tantangan internal ini memerlukan upaya kolaboratif dari semua pihak terkait, termasuk pengurus, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren dapat dicapai melalui

²⁹Jumriati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

perencanaan strategis, pembinaan sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur, dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal dalam pengembangan pondok pesantren mencakup berbagai faktor yang berasal dari lingkungan eksternal lembaga tersebut. Dengan memahami tantangan ini, pondok pesantren Hidayatullah Bosso dapat lebih baik mempersiapkan diri dan mengambil langkah-langkah strategis. Berikut adalah beberapa tantangan eksternal yang dihadapi dalam pengembangan pondok pesantren Hidayatullah Bosso

1) Perubahan Kebijakan Pendidikan dalam hal ini perubahan Kurikulum Nasional

Pondok pesantren perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum nasional yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan dan evaluasi kinerja pondok pesantren. Perubahan kurikulum nasional tentu mempengaruhi penyelenggaraan Pendidikan yang dimana harus sesegera mungkin dapat menyesuaikan sebagaimana yang disampaikan ibu Jumriati, S.Pd.I. bahwa

“salah satu tantangan penyelenggaraan Pendidikan adalah berubahnya kurikulum yang mana guru atau tenaga pendidik termasuk kami ini harus sigap dan mampu beradaptasi, agar penyelenggaraan Pendidikan bias berjalan dengan baik tanpa kendala”³⁰

2) Kondisi Ekonomi dan Keuangan

³⁰.Jumryati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 01 Februari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Fluktuasi Dana Donatur: Pondok pesantren sering mengandalkan dana donatur.

Tantangan dapat muncul jika terjadi fluktuasi dalam dukungan keuangan dari donatur, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

3) Dinamika Sosial dan Kebudayaan

Perubahan nilai dan budaya masyarakat Pondok pesantren perlu sensitif terhadap perubahan nilai dan budaya masyarakat di sekitarnya agar tetap relevan dan diterima.

4) Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain

Persaingan dengan Sekolah Umum Pondok pesantren tentu bersaing dengan sekolah umum dalam menarik peserta didik. Oleh karena itu, strategi pemasaran dan diferensiasi perlu diperhatikan.

C. PEMBAHASAN

1. Bentuk Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Strategi pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso meliputi beberapa aspek pertama; memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. serta pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan, Kedua; pemasaran dan branding, Ketiga; menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun dunia industri, untuk mendukung program-program pendidikan dan

pengembangan lembaga secara keseluruhan, yang terakhir; diversifikasi program Pendidikan yang meliputi penyediaan program kejuruan dan program ekstrakurikuler dan kreatif.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada peserta didik hal yang juga penting untuk diperhatikan antara lain. Pertama, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan memadukan antara pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan pendidikan yang komprehensif bagi peserta didik agar dapat menjadi individu yang cerdas dan berdaya saing tinggi di masyarakat. Kedua, memperkuat infrastruktur dan fasilitas pendidikan, termasuk sarana belajar yang memadai, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas olahraga dan seni yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Selain itu, mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan strategi ini, Pondok Pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana dalam situasi yang digambarkan pada hasil penelitian sebelumnya, terlihat bagaimana tipe kepemimpinan pimpinan Pondok Pesantren yang jauh dari sifat otoriter, tetapi pimpinan Pondok Pesantren memakai tipe demokratis sehingga Pimpinan Pondok Pesantren memberikan kesempatan dan arahan kepada para bawahannya, untuk melakukan tugas dengan baik

Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah, melaksanakan pembinaan profesionalisme guru, yang dimaksud dengan melakukan proses kegiatan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dan sebagainya.

Hanya saja untuk mencapai pembinaan profesionalisme yang diharapkan, maka pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso masih perlu untuk membenahi banyak hal tentang guru-guru, baik menyangkut kurikulum, silabus, dan RPP. Hal ini yang menyebabkan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, terus bersaing secara mutu dengan lembaga pendidikan lainnya.

Oleh karena itu, pimpinan Pondok Pesantren masih perlu melakukan terobosan-terobosan penting untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan yang timbul dari berbagai kekurangan.

Menurut peneliti, bahwa:

Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, guru, tenaga kependidikan, karyawan, peserta didik, orang tua, atau wali peserta didik, dan stakeholders, harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan.

Apa yang dikemukakan tersebut, adalah suatu gambaran betapa pentingnya kerjasama semua pihak, termasuk di dalamnya pimpinan Pondok Pesantren untuk membangun iklim Pondok Pesantren yang kondusif menuju terbentuknya Pondok Pesantren yang efektif dan mandiri.

Kaitannya dengan tugas pimpinan Pondok Pesantren dalam mengawal Pondok Pesantren menuju kemandirian, adalah kinerja yang tulus dari pimpinan Pondok Pesantren dan menghilangkan segala niat yang buruk, misalnya mengejar keuntungan yang material, tetapi hendaknya pimpinan Pondok Pesantren bekerja

berorientasi kepada pencapaian mutu dan melahirkan guru-guru yang profesional di bidang masing-masing.

Berdasarkan hasil yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan secara obyektif bahwa tugas guru adalah melaksanakan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut: 1. penyusunan program keguruan, 2. pelaksanaan program keguruan, 3. evaluasi program keguruan tindak lanjut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Penyusunan Program Keguruan

penyusunan program keguruan adalah program tahunan dan semester, dalam penyusunan program tahunan dan semester dengan memperhatikan sasaran yang diharapkan

Dengan adanya program kerja maka kegiatan guru sesuai dengan sasaran yang jelas. Untuk lebih mengetahui kegiatan yang dilaksanakan guru yang dibuat pada program semester terkait dengan supervisi akademik, berikut bentuk kegiatan guru, ada tiga aspek kegiatan yaitu;

1. Menyusun program semester keguruan.
2. Pembinaan guru
3. Pemantauan dan Penilaian guru

Bentuk kegiatan guru yang dibuat pada program semester yang dilaksanakan satu semester dalam melaksanakan supervisi akademik.

Program yang dilaksanakan guru-guru yang belum berbasis kebutuhan maksudnya program yang ada belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kemampuan guru, masih bersifat tekstual dari buku pedoman yang selama ini dipedomani yang ada belum di kontekstual.

b. Pelaksanaan Program Guruan

Supervisi akademik yang dilaksanakan guru yang menyangkut dengan aspek pelaksanaan program keguruan terkait dengan aspek pembinaan yaitu; pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalnya, dan pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, adapun rinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor dan guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna mencapai hasil yang jauh lebih baik. Tentu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebagai guru bertugas mengoreksi perangkat pembelajaran yang telah guru buat dan membimbing guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan supervisi dengan teknik kelompok yakni mengadakan pertemuan antara guru se-Luwu. Dalam membina guru terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran,

Pertanyaan-pertanyaan informan dari hasil wawancara sebelumnya diperkuat dengan temuan saat observasi yang dilaksanakan peneliti di Pondok Pesantren

Hidayatullah Bosso dengan paparan pada hari senin tanggal 5 february 2023 di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, guru mengumpulkan semua rekan sejawatnya yang berada di Pesantren Hidayatullah Bosso untuk bersama-sama membuat perangkat pembelajaran yang terkait dengan penyusunan Silabus, RPP, Prota, Promes, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), absensi peserta didik agenda harian/jurnal, dan daftar nilai”.

Dari penjelasan tersebut bahwa guru melakukan supervisi dengan teknik kelompok dengan cara mengumpulkan guru yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, kemudian memeriksa hasilnya bersama dengan pimpinan Pesantren Hidayatullah Bosso. Supervisi perencanaan pembelajaran ini juga dilaksanakan dengan teknik individu atau perseorangan yakni dengan mengadakan percakapan pribadi antara guru dengan guru, teknik supervisi pembelajaran dilaksanakan ini untuk memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, dari hasil observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran saja seperti pemeriksaan RPP, Silabus, Prota, Promes, Jurnal Kelas dan Absensi peserta didik dan lain sebagainya.

2. Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran

Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan supervisi teknik individual dengan cara kunjungan kelas dan percakapan pribadi,

Menyusun rencana pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso merupakan elemen penting untuk membentuk Pondok Pesantren Hidayatullah

Bosso yang lebih efektif, sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang diharapkan.³¹

Tabel 4.2

Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Melakukan Strategi Pembinaan Profesionalisme Guru

NO	KEGIATAN	CONTOH
1.	Perencanaan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pedoman aktualisasi profesionalisme guru. 2. Menyusun agenda aktualisasi profesionalisme guru. 3. Mempersiapkan alat dan metode profesionalisme guru
2.	Pelaksanaan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelolah pelaksanaan profesionalisme guru. 2. Menerapkan sifat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

³¹ Nengsi, S.Pd., Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

3.	Evaluasi profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian profesionalisme guru. 2. Mengevaluasi hasil kinerja penilaian profesionalisme guru. 3. Memberikan solusi terhadap masalah profesionalisme guru.
----	-------------------------------	--

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, tanggal 19 Maret 2023

Tabel tersebut, menunjukkan bahwa pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dalam melakukan kegiatan administrasi dengan baik, sebagai bagian dari strategi pembinaan profesionalisme di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Untuk menunjang strategi pembinaan profesionalisme di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, maka pimpinan Pondok Pesantren mengadakan rekrutmen terhadap tenaga kependidikan dan terkhusus bagi para pendidik. Hal tersebut tercermin dari upaya pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dalam menyiapkan strategi pembinaan profesionalisme para guru dan tenaga kependidikan dengan merekrut guru dan tenaga kependidikan honorer,

Strategi dalam pembinaan profesionalisme guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi pembinaan profesionalisme guru yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri 3 elemen yaitu, tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

2. Langkah-Langkah Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren melibatkan sejumlah langkah strategis yang holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas cakupan kurikulum, dan memastikan pengelolaan lembaga yang efisien.

Pertama, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan relevansi dan kebutuhan saat ini. Hal ini melibatkan identifikasi kekurangan dan kelebihan serta adaptasi terhadap perubahan kontekstual.

Kedua, perluasan kurikulum untuk mencakup aspek keilmuan modern dan aplikatif dapat meningkatkan daya saing pesantren dalam memberikan pendidikan yang holistik.

Ketiga, pelibatan teknologi informasi dan komunikasi dapat memperkaya metode pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

Keempat, peningkatan kualifikasi dan pelatihan guru serta kader pendidikan di pesantren akan mendukung peningkatan mutu pengajaran.

Kelima, strategi pemasaran dan branding yang efektif dapat membantu pesantren dalam menarik perhatian calon santri dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Keenam, pengembangan infrastruktur fisik dan teknologi yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketujuh, implementasi mekanisme evaluasi kinerja dan umpan balik dari semua pemangku kepentingan akan membantu memperbaiki dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pesantren.

Dengan langkah-langkah strategis ini, Pondok Pesantren dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang relevan, inklusif, dan adaptif sesuai dengan tuntutan zaman.

Strategi dalam pembinaan profesionalisme guru di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Meskipun terbilang kurang namun Pimpinan, berusaha melengkapi sarana dan prasarana seperti pengadaan laptop, print dan juga lemari untuk masing-masing kelas, pengadaan seperti ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan para guru untuk senantiasa melakukan pembelajaran yang diadakan di kelas dapat terasa nyaman, untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan pada akhirnya tujuannya membina profesionalisme para guru juga tercapai.

Tahap pada strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan yang dilakukan pada tahap kegiatan pembinaan, pimpinan Pondok Pesantren mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi kepada guru-guru khususnya pada guru yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Kemudian mengadakan jadwal kesepakatan pelaksanaan evaluasi strategi pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dan guru. setelah pimpinan

Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mengadakan evaluasi strategi kegiatan, maka dapat diketahui hasilnya bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau belum, sehingga pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso betul-betul dapat membantu guru-guru, untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso sering kali mengatakan kepada guru, bahwa peserta didik yang tidak dapat bergaul dengan benar tidak akan diluluskan, makanya guru betul melaksanakan tugasnya dengan baik agar peserta didiknya mampu memiliki akhlak yang baik dan benar.

Salah seorang guru menjelaskan bahwa suatu permasalahan guru ketika sebagian di antara peserta didik ada yang nakal sementara para guru sudah melaksanakan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh lembaga, mungkin karena pengaruh lingkungannya sehingga sebagian di antara peserta didik ada yang nakal, mungkin juga karena kurangnya pembinaan akhlak terhadap kedua orang tuanya, sehingga terimplementasikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso. Sebagai seorang guru, tetap melaksanakan tugasnya untuk senantiasa mengubah sifat buruk anak didiknya menjadi lebih baik.

Beberapa penjelasan tersebut, dapat diuraikan mengenai strategi pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dalam pembinaan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pemecahan masalah

NO.	Permasalahan	Strategi Pemecahan Masalah
1.	Masih adanya guru tidak memiliki pedoman pengajaran.	Membuat pedoman pengajaran baik berupa RPP dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2.	Masih terdapatnya guru yang tidak disiplin.	Menerapkan sikap disiplin dan keteladanan terhadap peserta didik.
3.	Kurangnya evaluasi terhadap kinerja guru	Melakukan penilaian serta mengevaluasi hasil kinerja guru dalam menerapkan sikap profesionalisme guru.

3. Tantangan Dalam Menerapkan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Penerapan strategi pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso menghadapi sejumlah tantangan. Pertama-tama, pendekatan tersebut harus mempertimbangkan keberagaman karakteristik peserta didik yang dapat bervariasi dari, termasuk aspek budaya, tradisi, dan kepemimpinan. Selain itu, sumber daya finansial dan infrastruktur yang terbatas juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan strategi pengembangan lembaga pendidikan yang komprehensif.

Tantangan lainnya adalah menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan dan pendidikan modern, sehingga memungkinkan pesantren untuk tetap relevan dalam

menghadapi tuntutan zaman. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal masyarakat dan dukungan dari pemerintah juga merupakan faktor penting dalam menjalankan strategi pengembangan tersebut. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pengembangan Lembaga Pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Strategi pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mencakup beberapa langkah. Pertama-tama, memprioritaskan peningkatan kualitas tenaga pendidik dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala. Hal ini dilakukan melalui workshop, seminar, dan program pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar.

Selain itu, mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran guna memperkaya pengalaman belajar guru dan peserta didik dan meningkatkan efisiensi pengajaran. Selanjutnya, mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, meningkatkan dukungan dan keterlibatan orang tua dan guru. Melakukan pemasaran dan branding membangun citra dan identitas lembaga pendidikan melalui kegiatan promosi melaksanakan program ekstrakurikuler yang beragam dan sesuai dengan minat siswa juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Terakhir, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dan pihak terkait serta membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal dapat memberikan dukungan tambahan dan memperkuat eksistensi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berdaya saing dan berperan aktif dalam pembangunan

masyarakat. Dengan mengimplementasikan strategi ini secara holistik dan berkelanjutan, Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, dapat menghadapi tantangan zaman dengan lebih efektif dan terus meningkatkan mutu pendidikan yang mereka tawarkan.

2. Langkah-Langkah Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso,

Langkah-langkah strategi pengembangan lembaga pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso dimulai dengan menganalisis kebutuhan, peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi langkah penting untuk memperkaya pengalaman belajar guru dan peserta didik dan meningkatkan efisiensi pengajaran. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman serta pembentukan program ekstrakurikuler yang beragam dan sesuai dengan minat peserta didik juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang holistik.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, dapat memberikan akses pada sumber daya tambahan dan peluang pertukaran pengetahuan. Terakhir, pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung dan memperkuat eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berdaya saing dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah strategis ini secara berkelanjutan, pondok pesantren Hidayatullah Bosso dapat menghadapi tantangan zaman dengan lebih efektif dan meningkatkan

kualitas pendidikan yang ditawarkan.

3. Tantangan Dalam Menerapkan Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso

Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan strategi pengembangan lembaga pendidikan. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Sebagai lembaga pendidikan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal, pondok pesantren perlu mempertahankan warisan tradisionalnya sambil tetap membuka diri terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern.

Selain itu, faktor sumber daya juga menjadi kendala yang signifikan. Dari segi finansial, pondok pesantren sering mengalami keterbatasan dalam memperoleh dana untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pengajaran. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik juga menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pengembangan yang efektif. Oleh karena itu, pondok pesantren Hidayatullah Bosso perlu mencari solusi kreatif, seperti kemitraan dengan institusi pendidikan lain atau pemanfaatan teknologi informasi, untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan yang mereka tawarkan.

B. Saran

Pendidikan merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktivitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia, Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso, maka penulis menyarankan kepada:

a. Pendidik

1. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan profesional dan mendidik peserta didik dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar di rumah, jika motivasi harus ditanamkan dalam kehidupan peserta didik, terkhusus kepada peserta didik yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektivitas dan kualitas peserta didiknya seperti nilai-nilai keagamaan yang bersifat positif seperti menanamkan keagamaan, meningkatkan ketakwaan, yang intinya mengacu kepada pengembangan mutu akademik dan lain sebagainya.

2. Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih peserta didik dengan benar, mengajarkan peserta didik menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

b. Peserta Didik

1. Strategi pengembangan lembaga pendidikan pada pondok pesantren hidayatullah bosso kecamatan walenrang utara kabupaten luwu, adalah hal yang sangat penting yang tujuan akhirnya adalah mencapai tujuan Pendidikan, peningkatan prestasi hasil belajar sebagai penambah khasanah keilmuan peserta didik dalam menambah informasi terkhusus dalam dunia pendidikan, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan dapat dipertanggung

jawabkan. Namun di samping itu, perlu ada perhatian khusus dari pendidik agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan emosional dan terpenting yaitu kemampuan spiritual peserta didik mulai dari masa kecil hingga masa dimana peserta didik mampu menjadikan motivasi telah menyatu pada diri pribadi peserta didik tersebut.

Faktor motivasi sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak sekolah tingkat dasar ini karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping diisi dengan nilai motivasi juga perlu diisi dengan nilai moral, etika dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta didik.

2. Peserta didik disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimanapun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional dan terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari guru terlebih kepada orang tua peserta didik.

c. Orang Tua

Untuk para orang tua sebaiknya dapat mendampingi anaknya untuk senantiasa menerapkan sikap motivasi belajar terlebih dari motivasi ibadah, karena ketika peserta didik telah mampu mengatur pola motivasinya dari awal ini akan menjadi modal besar dalam mengarungi kehidupannya di masa akan datang. Dalam menerapkan motivasi tersebut orang tua selaku pendidik utama harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur kekerasan atau unsur negatif lainnya dalam pengembangan pribadi dan psikologi peserta didik



IAIN PALOPO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 093/UJI-PLAGIASI/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
NIP/NIDN : 199403152019031005/2015039402
Jabatan : Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah yang disusun oleh:

Nama : Yukram Yusuf
NIM : 2005020020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *"Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kec. Walenrang Utara Kabupaten Luwu."*

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil **12%** dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Mei 2024

Hormat Kami,





Dear:

Yukram Yusuf *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*
Munir Yusuf *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*
Syamsu Sanusi *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*

It is my pleasure to inform you that, after the peer-review, your manuscript paper:

Article ID	IJAE-440/07/2024
Manuscript Title	Revolutionary Strategies for Enhancing Education in Islamic Boarding Schools
Acceptance for Volume & Issue	Vol. 5 No. 4 December, 2024

Has been **ACCEPTED** to be published regularly in the **International Journal of Asian Education (IJAE)**, with P ISSN 2723-746x and E ISSN 2722-8592. Your article is available online same according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article to **International Journal of Asian Education (IJAE)**. We hope and waiting for your other paper in our journal.

Palopo, Indonesia, 2024



Andi Husni A. Zainuddin
Managing Editor



JI Brawijaya No 13A , Singgahan, Pelem, Kec Pare, Kab Kediri
E-mail : mail@speakingpartner.id | Telepon : +6281215163896

SK DINAS NO 421.9/7409/418.20/2022

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

2879.160845/1454/IX/2024

This is to certify that

YUKRAM YUSUF

has achieved the following scores on the
TOEFL TEST PROGRAM
at Speaking Partner

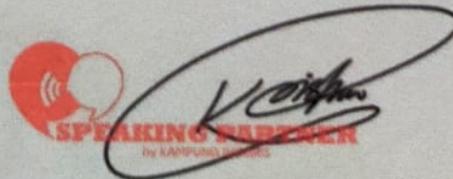
SECTION	SCORE
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	48
TOTAL	453

Scan Here for Validation



This Certificate is Acceptable Until
September 2nd, 2026

Kediri, 02 Sep 2024



Krishna Ardhy Sunu
CEO of SPEAKING PARTNER

TOEFL[®] is a registered trademark of Educational Testing Service (ETS).
No affiliation between ETS and Speaking Partner is applied.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 747/In.19/DP/PP.00.9/12/2022

Palopo, 01 Desember 2022

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. : **Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso**

di :
Bosso

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Yukram Yusuf
Tempat/Tanggal Lahir : Bosso 07 Mei 1996
NIM : 20 0502 0021
Semester : 6 (Enam)
Tahun Akademik : 2022-2023
Alamat : Jl. Poros Palopo Masamba Km. 27 Desa Batu Awo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "Strategi Pengembangan Manajemen Pendidikan Berbasis Kualitas Pimpinan Pada Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



YAYASAN RUHAMA PESANTREN
HIDAYATULLAH
WALENRANG UTARA

Jl. DR. Poros Palopo-Masamba Km. 23
Kel. Bosso Kec. Walenrang Utara,
Kabupaten Luwu Kode Pos 91925
Email: ruhamabosso@hidayatullah.or.id |
hidayatulla_bosso@yahoo.co.id
Tlp. 082187037488/082188000229

SURAT KETERANGAN
Nomor : 012/IIH/KBS/I/2023

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso menerangkan bahwa

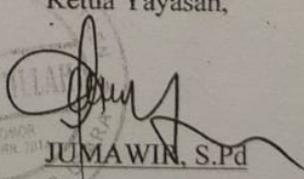
Nama : Yukram Yusuf
Tempat/Tanggal Lahir : Bosso 07 Mei 1996
NIM : 20 0502 0021
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Alamat : Jl. Pooros Palopo Masamba Km. 27 Desa Buntu Awo

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mulai tanggal 01 Januari s/d 31 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”**

Demikian surat keterangan ini diberikan, kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Bosso, 31 Maret 2023
Ketua Yayasan,


JUMAWIN, S.Pd
NIP.

PERYATAAN WAWANCARA

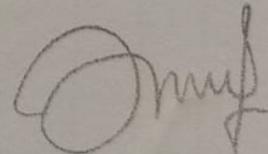
Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Jumriyati, S.pd.1
Tempat/Tanggallahir : Palopo, 16 Maret 1982
Pekerjaan/Jabatan : Guru
Alamat : Dusun Tabang, Desa Bolong

Dengan ini menyatakan bahwasaya telah diwawancarai selaku informasi menyangkut tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bosso,.....


Jumriyati

FORMAT VALIDASI KUESIONER PENELITIAN

(STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PADA PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BOSSO, KECAMATAN. WALENRANG UTARA, KABUPATEN. LUWU)

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PADA PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BOSSO, KECAMATAN. WALENRANG UTARA, KABUPATEN. LUWU" peneliti menggunakan instrumen "Kuesioner Penelitian". Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

B. Penilaian

No.	Uraian	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	Aspek Materi:				
	1. Petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas				
	2. Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur				
II	3. Batas pernyataan dinyatakan dengan jelas				
	Aspek Konstruksi :				
	1. Kalimat pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda				
III	2. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang jelas				
	3. Alternatif pilihan jawaban dinyatakan dengan jelas				
III	Aspek Bahasa:				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				

FORMAT VALIDASI KUESIONER PENELITIAN

(STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS KUALITAS PIMPINAN PADA PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BOSSO KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU)

No.	Uraian	Skala penilaian			
		1	2	3	4
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa → adalah informan siswa				

IV. Penilaian Umum

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

SARAN

- Perbaiki pedoman wawancara, buat selain terpuas & setiap responden.
- Ceramah tentang aspek & dokumentasi, pada kesesi dan penelitian

Palopo, 7 Feb 2023
Validator

Dr. Arman, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198106072011011009

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PIMPINAN, GURU, DAN TENAGA PENDIDIK
PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BOSSO

I. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bertugas?
2. Sebelumnya Bapak/Ibu bertugas sebagai apa?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang strategi pengembangan Lembaga pendidikan?
4. Apakah tugas Bapak/Ibu di Pondok Pesantren Hidayatullah juga memiliki peran dalam mengembangkan Lembaga pendidikan?
5. Apakah pernah ada evaluasi mengenai pelaksanaan pengembangan Lembaga pendidikan terhadap Bapak/Ibu?
6. Siapakah yang melaksanakan proses evaluasi tersebut?
7. Bagaimana dari hasil evaluasi pelaksanaan tersebut?
8. Bagaimana Tindak lanjut dari hasil evaluasi pengembangan Lembaga pendidikan Bapak/Ibu tersebut?
9. Menurut pendapat Bapak/Ibu apa faktor penunjang dan faktor penghambat pada proses pelaksanaan strategi pengembangan Lembaga pendidikan?
10. Apakah sudah ada pelaksanaan Sosialisasi tentang pengembangan Lembaga pendidikan Bapak/Ibu?
11. Siapakah yang melaksanakan Sosialisasi tersebut?
12. Bagaimana implementasi dari Sosialisasi pengembangan Lembaga pendidikan?

13. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan pengembangan lembaga pendidikan melalui strategi yang ditawarkan?
14. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pengembangan Lembaga pendidikan?
15. Bagaimana dukungan dan peran pemerintah terhadap pengembangan Lembaga pendidikan tempat Bapa/Ibu bertugas?
19. Bagaimana dukungan dan peran masyarakat terhadap pelaksanaan pengembangan lembaga pendidikan tempat Bapa/Ibu bertugas?
20. Bagaimana dukungan dan peran Pimpinan, guru, tenaga pendidik, staf administrasi, serta peserta didik dilingkungan pondok pesantren tempat Bapa/Ibu bertugas terkait pengembangan lembaga pendidikan?
21. Bagaimana cara mendorong partisipasi aktif dari guru-guru dalam workshop atau KKG khusus ini?
22. Bagaimana pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun kreativitas dan inovasi?
23. Apa saja langkah konkret yang telah diambil oleh pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso untuk mengatasi kelemahan di bidang tenaga pendidik dan kependidikan?

PERYATAAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nurhayati
Tempat/Tanggallahir : Bantasing, 12-Agustus-1987
Pekerjaan/Jabatan : Guru TK/ortu
Alamat : Ling, to belalang, kel. bosso

Dengan ini menyatakan bahwasaya telah diwawancarai selaku informasi menyangkut tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bosso,.....

PERYATAAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ABSITIN SAHURRINI, s-pd
Tempat/Tanggalahir : TULUNG REJO, 13 Juni 1985
Pekerjaan/Jabatan : GURU
Alamat : BATUSITANDUK

Dengan ini menyatakan bahwasaya telah diwawancarai selaku informasi menyangkut tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Bosso, ... 17 Juni 2024

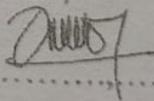
PERYATAAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Hirma Yuningsih
Tempat/Tanggalahir : Bulukumba, 06 Desember 2001
Pekerjaan/Jabatan : Guru TK
Alamat : Ling, to' belalang, kec. Bosso

Dengan ini menyatakan bahwasaya telah diwawancarai selaku informasi menyangkut tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bosso,.....

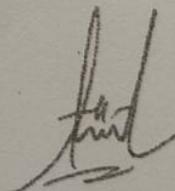
PERYATAAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ILHANI Sijaja
Tempat/Tanggalahir : BULUKUMBA 17-8-1995
Pekerjaan/Jabatan : guru ngaji
Alamat : BOSSO

Dengan ini menyatakan bahwasaya telah diwawancarai selaku informasi menyangkut tesis dengan judul "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

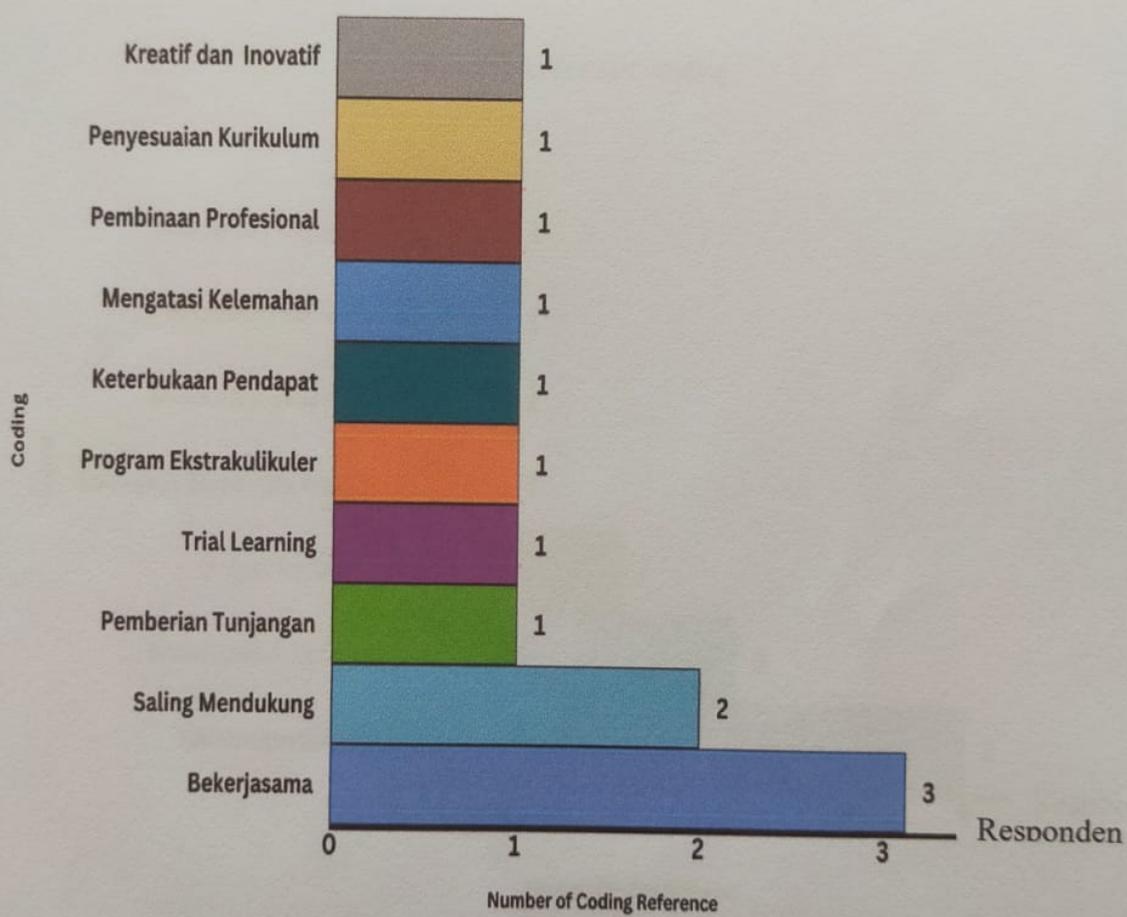


Bosso,.....

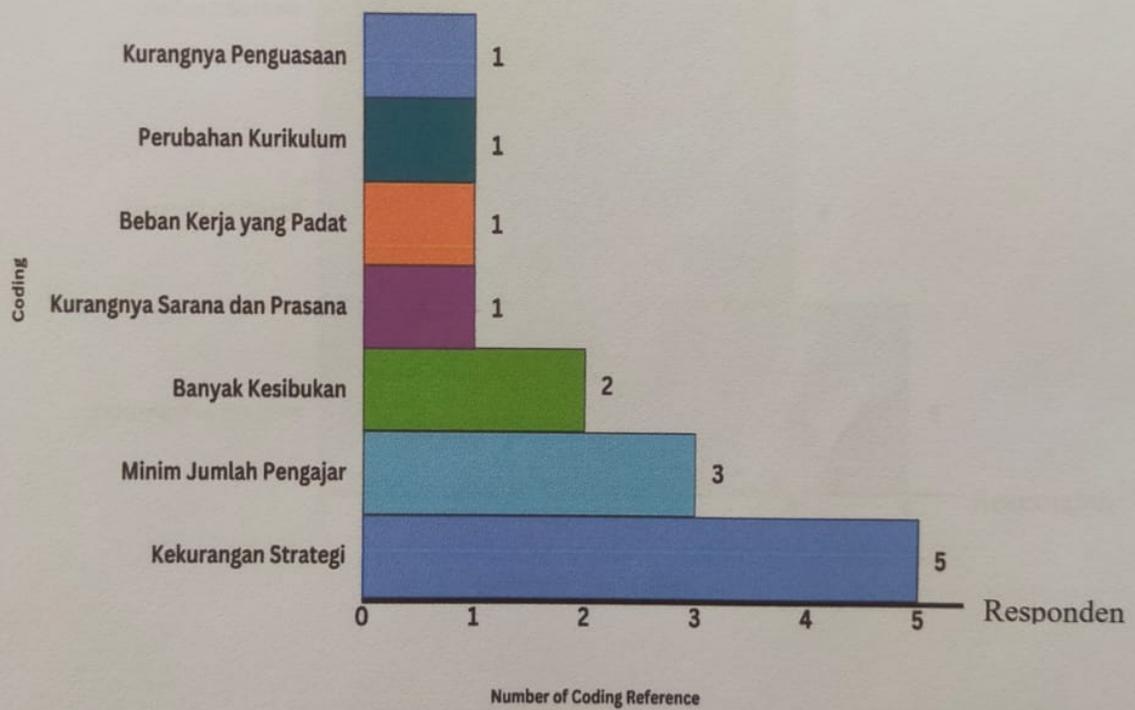
Daftar Informan

Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
Cases\\Ilham Sijaya	Guru	Laki-Laki
Cases\\Herawati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Absitin Sahurrini	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Ayu	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Ega	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Indar	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Jumriati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Khaerawati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nengsih	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Neneng Nurhayati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nurhayani	Guru	Perempuan
Cases\\Jusri	Orang Tua	Laki-Laki
Cases\\Ustadz Jumawir	Pimpinan	Laki-Laki

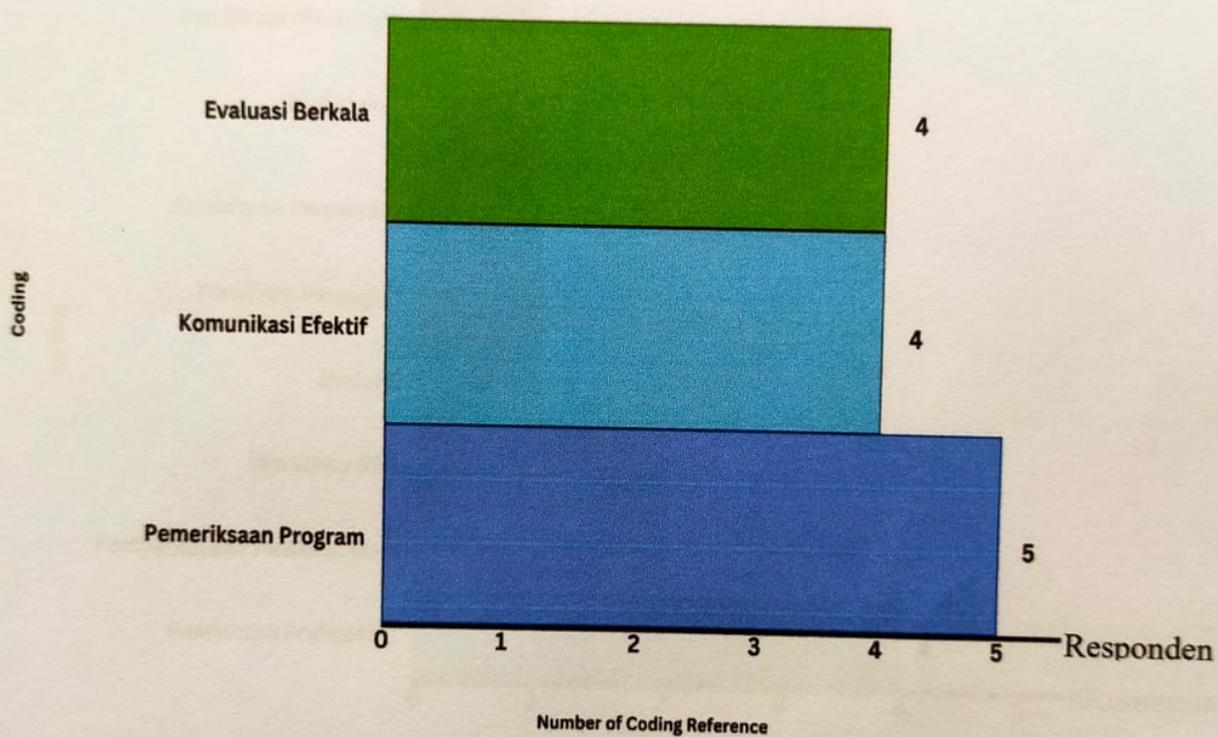
Upaya Penyelesaian Permasalahan - Coding



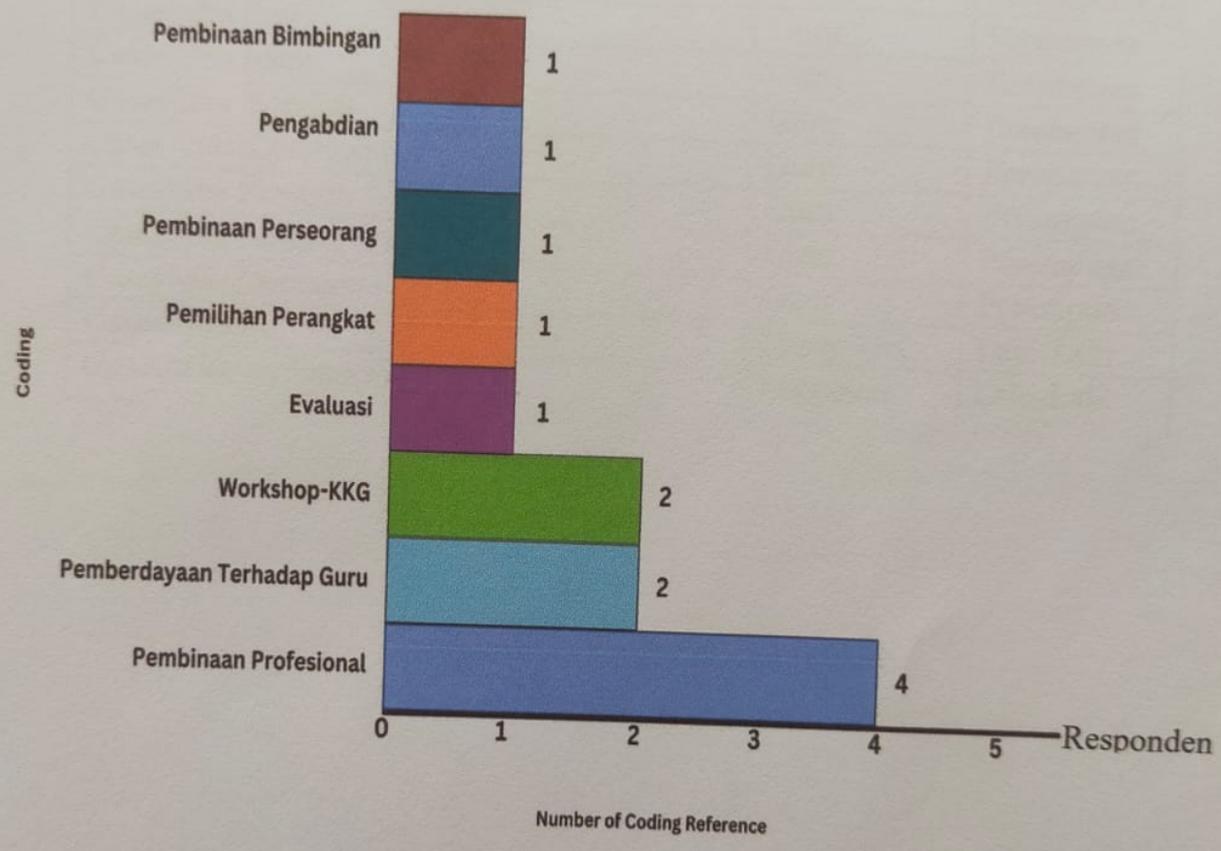
Kendala Proses Evaluasi - Coding



Tahapan Evaluasi Program - Coding



Strategi Peningkatan Perkembangan Pendidikan - Coding



Daftar Informan

Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
Cases\\Ilham Sijaya	Guru	Laki-Laki
Cases\\Herawati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Absitin Sahurrini	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Ayu	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Ega	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Indar	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Jumriati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Khaerawati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nengsih	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Neneng Nurhayati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nurhayani	Guru	Perempuan
Cases\\Jusri	Orang Tua	Laki-Laki
Cases\\Ustadz Jumawir	Pimpinan	Laki-Laki

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*, Kementrian Agama, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, Tahun, 2018)
- Azra, Azyumardi *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium*, dalam (Yudhi Fachrudin h.91-92 Vol. 4, No. 2 Agustus 2021)
- Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993)
- Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab., 1993
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Djamali, Fadhil *Menerobos Krisis Pendidikan Islam*, (Jakarta: Golden Press, 1992),
- Dian Safitri, Muhammad Kristiawan, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, no 1 (Februari 2017)
- Deni Setiawan, Resti Budianti and 'Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah 3T', 7 (2023).
- Fachrudin Yudhi *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren Dirasah*, 2021.
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002)

- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012).
- Nur Rianto, Al Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*; cetakan I, Jakarta, Alfabeta cv, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009).
- Ragil Arwani, *Strategi Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Berbasis Psantern, Unifersitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Rajagukguk, Bresman “Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 2009.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Surachmad Winarno, “Pendidikan Nasional Mati Suri?” Kompas, (Jakarta), Edisi Mei 2001
- Suharsimin arikunto, prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (cet.xll; jakarta:rinekacipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
- Syahyuti *Alternatif Konsep Kelembagaan Untuk Penajaman Operasionalisasi Dalam Penelitian Sosiologi*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Thorik Gunara, & Hardiono,U.S, *Marketing Muhammad*, Takbir Publishing House, Bandung, 2006
- Yasir, Muhammad “Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat” 1, no. 1 (2022).
- Wir yokusumo Iskandar dalam Afrilianasari. *Teori Pengembangan*, Surabaya, Tahun 2014.

Jurnal

Abdul Kholiq, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul* Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Vol. 2 No. 1 (2020)

Andhika Sakti, *Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif Al-Qur'an Dalam Konsep Pengawasan Dan Evaluasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 1: Februari 2020

Dacholfany, M Ihsan "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (10 Januari 2017), <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.

Febrianti Indri dkk., "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (1 Juli 2023): 506–22, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>.

Hafidhuddin, Didin (Dalam Muhammad imad. *Kebijakan Pimpinan Dalam Pengembangan Kelembagaan Pesantren., Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurnal Manajemen Dakwah Volume 5, Nomor 2, 2020)

Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017.

Krisfianti Ginoga, Mega Lugina dan Deden Djaenuddin yang berjudul "*Kajian Kebijakan Pengelolaan Hutan Lindung (Polocy Analysis Of Protection Forest Management)*."Jurnal Sosiologi Kehutanan, Cet. I, Semarang, 2015.

Muhammad Hasyim *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid* Jurnal Studi Keislaman Volume 2, Nomor 2, Desember 2016

Mochtar Kusumaatmadja, *Kebijakan Hukum Pidana* Jurnal di akses ejournal.undip.ac.id/index.php/lawreform/article/download/312/209 (15 Februari 2015).

Muhammad Olifiansyah dkk *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam* Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Malang Januari-Juni 2020

Muhamad Faizul Amirudin, 'Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa',

BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 4.1 (2019), 35
<<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>>.

Muhammad Heriyudanta, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra', *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8.1 (2016), 145–72 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>>.

Muhamad Khoirul Umam, 'Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik', *Jurnal Tinta*, 1.2 (2019), 16–29 <<https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.196>>.

Rustamadji *Kualitas Kepemimpinan Pendidikan dalam Konteks Organisasi Pembangunan Sumber Daya Manusia*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No.1 Januari 2020.

'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Innovative: Journa Of Social ScienceResearch' <<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3493>> [accessed 22 February 2024].

Tuty Budi Utami, *Kebijakan Hukum Pidana Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perkebunan*, *Jurnal di akses* ejournal.undip.ac.id/index.php/lawreform/article/download/312/209 (15 Oktober 2022)

Tesis

Arwani, Ragil *Strategi Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Berbasis Psantern, Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Unifersitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Hendra *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Tesis Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 M/1441 H)*

Najamuddin *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2018*

Rahmawati *Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kegiatan Ektrakurikuler Pada Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang (Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2019)*

Sumiati, *Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri I Depok Sleman Yogyakarta*

Tesis 2018.

Syarifatut Tadzkiroh, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Studi Kasus Di Yayasan Darut Taqwa Purwosari Pasuruan*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019.

Wawancara

Ayu Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 08 Januari 2023

Absitin sahurini, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Ega, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

Herawati., Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 08 Januari 2023.

Indar, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

Ilham sijaya, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, Pada tanggal 12 Januari 2023.

Jumawir, S.Pd. Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Jumriati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA

Jusri, Orang Tua Peserta Didik Pondok Pesantren Hidayatullah Bossokabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 20 Januari, 2023, Pukul: 09.30 WITA.

Khaerawati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 01 Februari 2023, Pukul: 09.00 WITA.

Nengsi, S.Pd., Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang

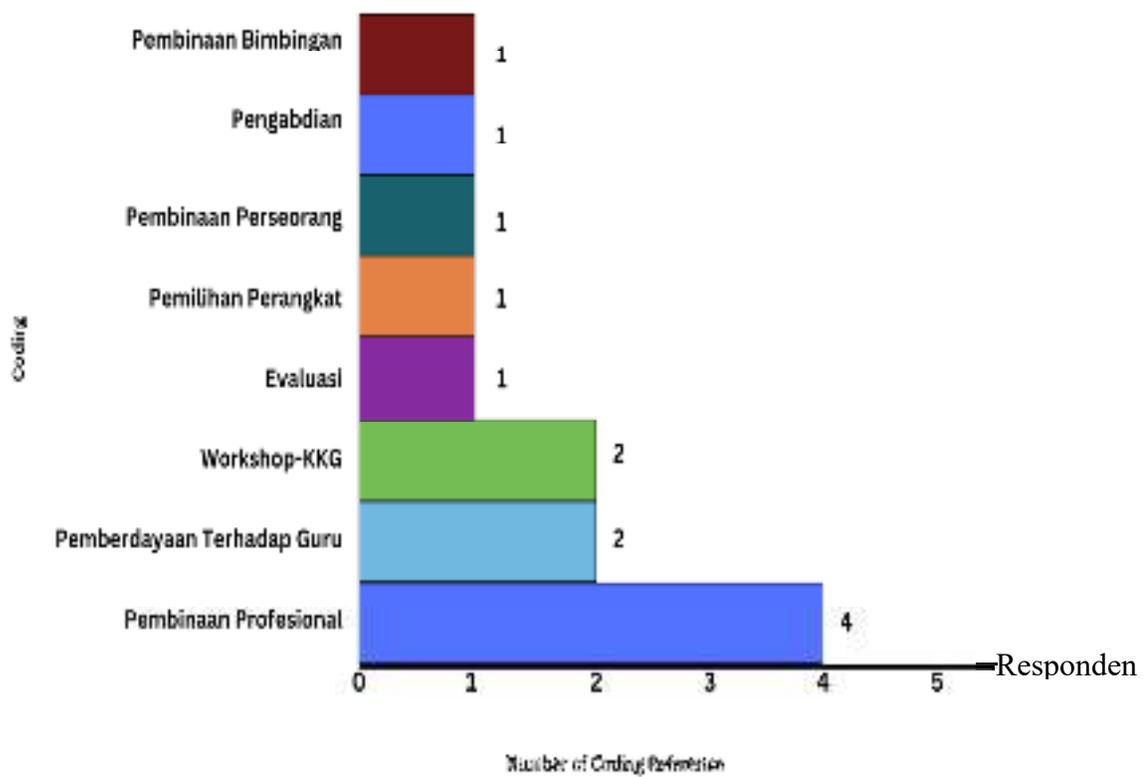
Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

Nurhayani, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 23 Januari 2023, Pukul: 09.00 WITA

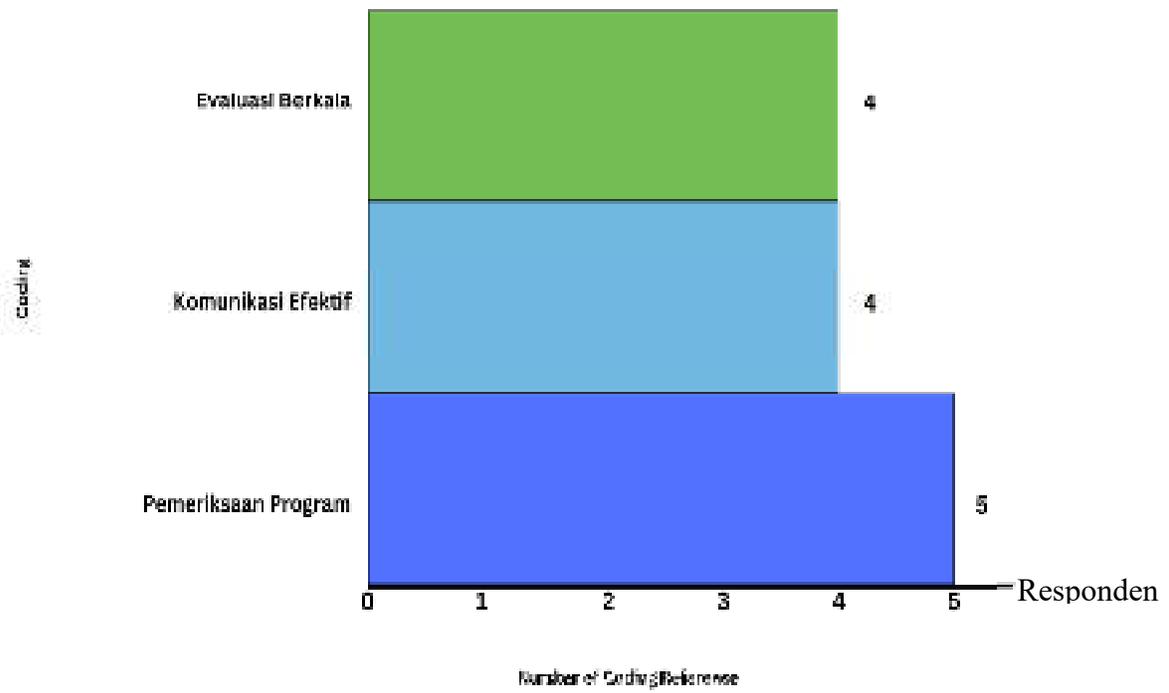
Neneng Nurhayati, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 11.00 WITA

Titin Abritin, Guru Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul: 10.00 WITA.

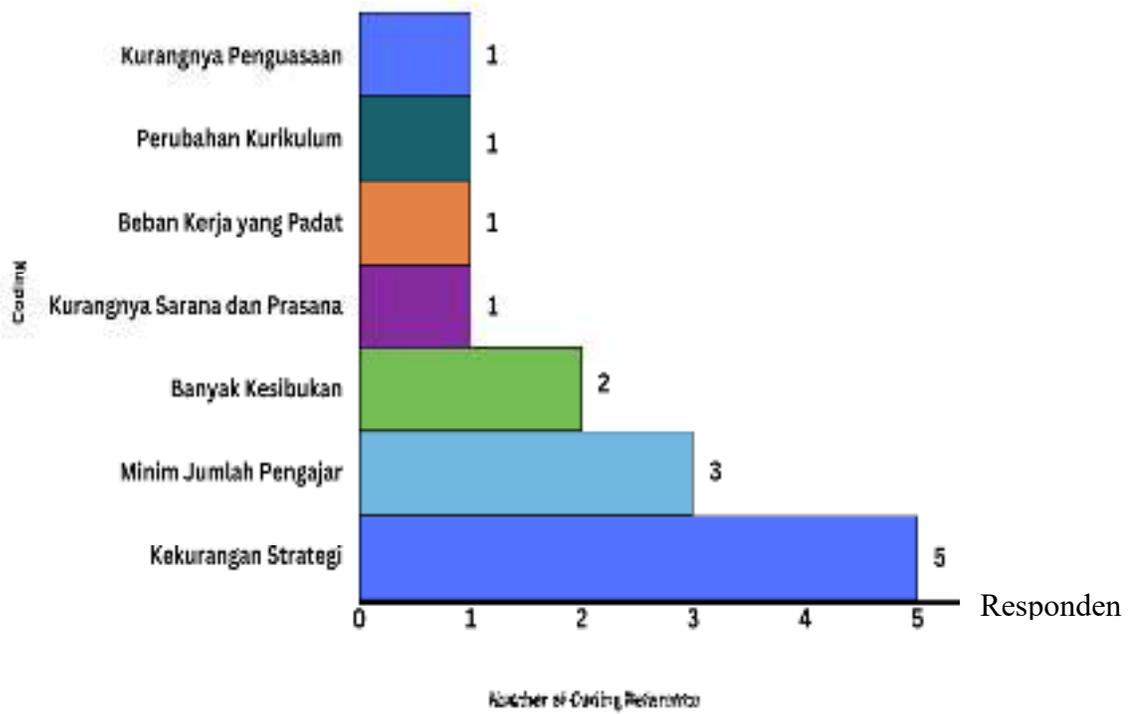
Strategi Peningkatan Perkembangan Pendidikan - Coding



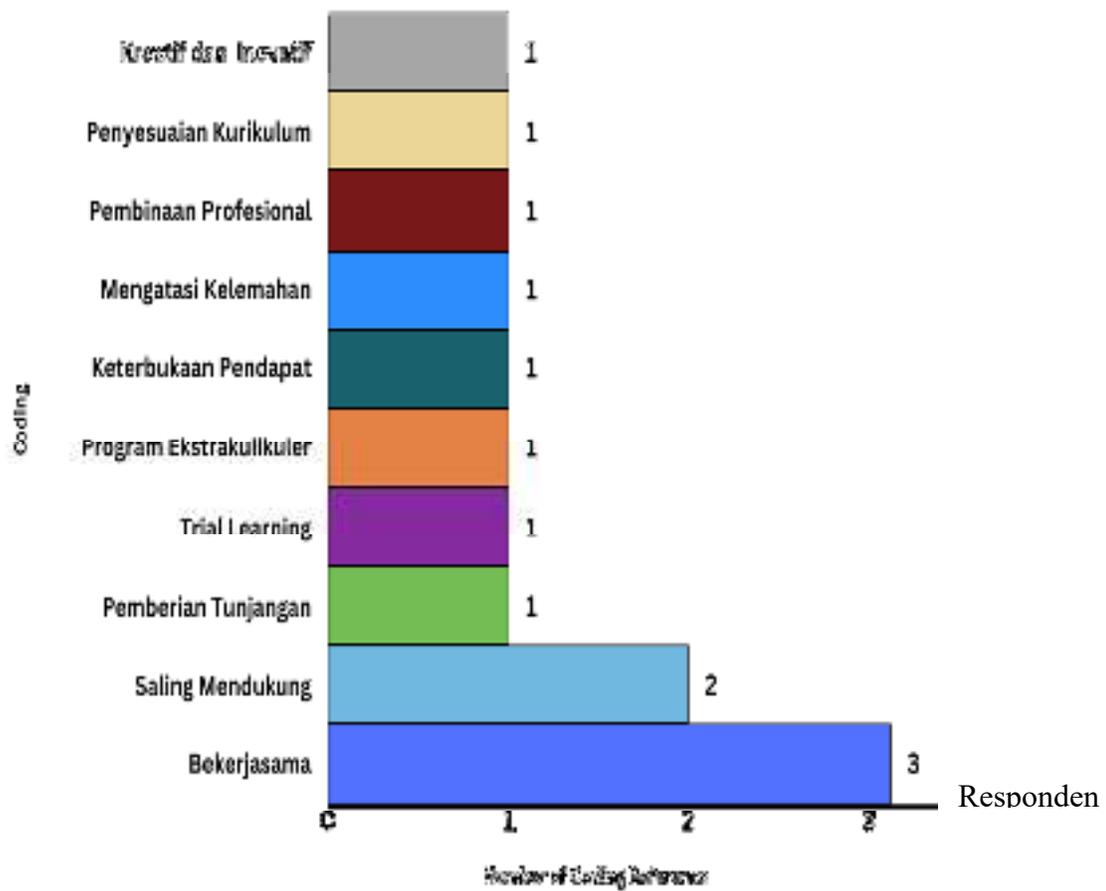
Tahapan Evaluasi Program - Coding



Kendala Proses Evaluasi - Coding



Upaya Penyelesaian Permasalahan - Coding



Daftar Informan

Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
Cases\\Ilham Sijaya	Guru	Laki-Laki
Cases\\Herawati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Absitin Sahurrini	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Ayu	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Ega	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Indar	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Jumriati	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Khaerawati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nengsih	Guru	Perempuan
Cases\\Ibu Neneng Nurhayati	Guru	Perempuan
Cases\\ibu Nurhayani	Guru	Perempuan
Cases\\Jusri	Orang Tua	Laki-Laki
Cases\\Ustadz Jumawir	Pimpinan	Laki-Laki

Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso



Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Bosso



Observasi kegiatan yang dilakukan di Pondok pesantren Hidayatullah Bosso



Wawancara bersama guru bahasa Arab dan wali kelas



observasi kegiatan ekstrakurikuler



RIWAYAT PENULIS



Yukram Yusuf lahir di Bosso pada tanggal 7 Mei 1996, Penulis lahir dari pasangan Ayah bernama Yusuf dan Ibu bernama Whariyah. Penulis beralamat di Jl. Poros palopo masamba Km. 27 desa buntu awo kecamatan walenrang utara kabupaten luwu.

Pendidikan yang telah dilalui yakni pendidikan dasar di SDN 493 Bosso dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang selanjutnya di MTS Batusitanduk dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang selanjutnya di MAN Palopo dan lulus pada tahun 2015 dan selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1/Sarjana) di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan lulus pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2/Magister) di Kampus IAIN Palopo dan sementara dalam proses penyelesaian studi.